

**Pengaruh Faktor Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan
Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Penawaran
Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2008 – 2022**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Zahra Azizah Kamilah
Nomor Mahasiswa : 20313398
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2024

**Pengaruh Faktor Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan
Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Penawaran
Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2008 – 2022**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Zahra Azizah Kamilah
Nomor Mahasiswa : 20313398
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Januari 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular postage stamp. The stamp is yellow and features a Garuda emblem at the top. The text on the stamp includes '3000' in large numbers, 'METERAI TEMPEL' in bold letters, and a unique alphanumeric code '2D0ALX037247967' at the bottom.

Zahra Azizah Kamilah

PENGESAHAN

Pengaruh Faktor Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan
Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Penawaran Tenaga
Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2008 – 2022

Nama : Zahra Azizah Kamilah
Nomor Mahasiswa : 20313398
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 19 Januari 2024

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Dra. Sarastri Mumpuni Ruchba, M.Si

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

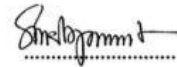
Pengaruh Faktor Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Penawaran Tenaga Kerja di DIY Tahun 2008-2022

Disusun oleh : ZAHRA AZIZAH KAMILAH

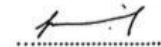
Nomor Mahasiswa : 20313398

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 15 Februari 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Sarastri Mumpuni R, M.Si.



Penguji : Lak lak Nazhat El Hasanah, SE., M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Jonan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas semua anugerah, rahmat dan petunjuk-Nya yang telah memungkinkan penulis menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kepada Ayah penulis Yadi Amar, Ibu Penulis Saflina Sari dan keluarga penulis yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, motivasi, serta menghargai setiap keputusan penulis, sehingga penulis memiliki kapasitas untuk menyelesaikan pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Rasa terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ungkapkan melalui penyusunan skripsi ini.
2. Kepada semua teman-teman penulis yang telah menemani penulis selama masa kuliah, memberikan dukungan, bantuan, pembelajaran, dan kebersamaan yang sangat bermakna bagi penulis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Tidak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, yang telah menjadi tauladan dan pedoman dalam kehidupan.

Dengan penuh rasa syukur dan rendah hati, penulis menyampaikan kata pengantar ini sebagai bentuk penghargaan dan ungkapan terima kasih atas segala bimbingan, dukungan dan karunia yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Faktor Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Penawaran Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2008 – 2022”. Penyusunan tugas akhir skripsi diajukan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini belum mencapai tingkat kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang besar kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam memberikan arahan dan saran. Dukungan tersebut berperan sebagai upaya dalam membantu menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik. Penulis juga ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada:

1. Ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya yang melimpah, sehingga memberikan kekuatan serta kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga karya ini dapat menjadi bentuk ibadah dan memberikan manfaat bagi diri penulis dan banyak pihak.
2. Ayah penulis Yadi Amar, Ibu Penulis Saflina Sari dan keluarga penulis yang selalu memberikan doa dan motivasi yang berperan memberikan kemampuan penulis untuk menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.

3. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Abdul Hakim., S.E., M.Ec., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Dra. Sarastri Mumpuni Ruchba, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan panduan dan meluangkan banyak waktu untuk memberikan arahan dan masukan sehingga membantu penyelesaian penulisan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak/Ibu dosen di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu dan pemahaman, sehingga dapat menunjang pencapaian penulis sampai tahap saat ini.
8. Teman-teman saya yang telah kebersamai keberlangsungan perkuliahan di Yogyakarta serta selalu memberikan dukungan dan bantuan yang sangat berharga bagi penulis.
9. Semua pihak yang telah berperan dalam menunjang penyelesaian tugas akhir ini yang belum dapat penulis sebutkan satu per satu.

Yogyakarta, 19 Januari 2024



Zahra Azizah Kamilah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	I
HALAMAN JUDUL.....	II
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
PENGESAHAN.....	IV
PENGESAHAN UJIAN.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR GAMBAR.....	XII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XIII
ABSTRAK.....	XIV
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Kajian Pustaka.....	11
2.2 Landasan Teori.....	15
2.2.1 Jumlah Penduduk.....	15
2.2.2 Indeks Pembangunan Manusia.....	16
2.2.3 Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto.....	18
2.2.4 Penawaran Tenaga Kerja	20
2.3 Hipotesis Penelitian.....	21
2.3.1 Hubungan Jumlah Penduduk terhadap Penawaran Tenaga Kerja	21
2.3.2 Hubungan IPM terhadap Penawaran Tenaga Kerja	22
2.3.3 Hubungan Pertumbuhan PDRB terhadap Penawaran Tenaga Kerja	23
2.4 Kerangka Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data	26
3.2 Definisi Variabel Operasional	27
3.3 Metode Analisis	28
3.3.1 Pemilihan Model Regresi.....	28
3.3.2 Regresi Berganda	29
3.3.3 Uji Asumsi Klasik	30

3.3.4	Pengujian Statistik	32
BAB IV	HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	35
4.1	Data Penelitian	35
4.2	Hasil Analisis dan Pembahasan.....	37
4.2.1	Pemilihan Model	37
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	39
4.2.3	Uji Hipotesis	41
4.2.4	Hasil Interpretasi	44
4.2.5	Analisis Ekonomi	45
BAB V	SIMPULAN DAN IMPLIKASI	50
5.1	Simpulan.....	50
5.2	Implikasi	51
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Menurut Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2018 -2022 (Ribu Jiwa).....	6
Tabel 1. 2 Penawaran Tenaga Kerja Menurut Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2018 -2022 (Ribu Jiwa).....	7
Tabel 4. 1 Jumlah Penawaran Tenaga Kerja (Jiwa) di DIY Tahun 2008 - 2022	35
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk (Jiwa), IPM (Persen).....	36
Tabel 4. 3 Hasil Uji MWD Model Linear	38
Tabel 4. 4 Hasil Uji MWD Model Log Linear	38
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas	39
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heterokedastisitas	40
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi	41
Tabel 4. 8 Hasil Uji T.....	41
Tabel 4. 9 Hasil Uji F.....	43
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tingkat IPM di DIY	4
Gambar 1. 2 Tingkat Pertumbuhan PDRB DIY.....	5
Gambar 1. 3 Penawaran Tenaga Kerja.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Hasil Uji MWD Log Linear	57
Lampiran Ii. Hasil Uji MWD Linear	58
Lampiran Iii. Hasil Regresi Berganda Semi Log.....	59
Lampiran Iv. Hasil Uji Multikolinearitas	60
Lampiran V. Hasil Uji Heteroskedastisitas	61
Lampiran Vi. Hasil Uji Autokorelasi	62

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan produk domestik regional bruto terhadap penawaran tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode tahun 2008 – 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik dan Bappeda DIY. Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi berganda semi log yang berdasar pada hasil uji MWD (*Mackinnon, White and Davidson*) sehingga dipilih sebagai model untuk mengestimasi data *time series* variabel penelitian ini dari tahun 2008 hingga 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan, tetapi bersifat negatif terhadap penawaran tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sementara, variabel indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan produk domestik regional bruto secara parsial tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun secara simultan, variabel jumlah penduduk, IPM dan pertumbuhan PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di DIY periode 2008 – 2022.

Kata kunci: jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, pertumbuhan produk domestik regional bruto, dan penawaran tenaga kerja.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan dalam aspek ekonomi kerap kali dianggap sebagai perkembangan yang dicapai oleh masyarakat umum sebagaimana disebutkan pada penelitian Putri Eka, Eni dan Imron (2022). Pembangunan merujuk pada suatu keadaan peralihan menuju orientasi yang lebih baik, hal ini ditunjang oleh aktivitas yang tersusun dan sistematis (Todaro Michael dan Stephen, 2006). Secara mendasar, pembangunan mencerminkan proses penyusunan kebijakan yang berguna untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat. Tujuan pokok dari adanya pembangunan adalah menciptakan perbaikan keadaan bagi semua penduduk pada suatu negara, hal ini merujuk pada usaha dalam mencapai keberhasilan pemerataan sehingga masyarakat secara keseluruhan dapat merasakan dampak positif yang diciptakan melalui proses pembangunan (Gaol Marlindo, Rita dan Yusni, 2020). Memperluas kesempatan kerja juga merupakan salah satu aspek yang menjadi tinjauan dalam konteks pembangunan. Dapat diartikan bahwa dalam proses pembangunan melibatkan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai tenaga kerja.

Menurut Triningsih (2020), ketenagakerjaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, semasa, dan setelah kerja. Ketenagakerjaan dapat ditunjukkan sebagai salah satu penunjang perkembangan suatu negara sehingga menjadi bagian yang esensial dalam perekonomian suatu wilayah dan negara sebagaimana dikatakan oleh Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian (Diskominfosan) Kota Yogyakarta (2022). Mengenai bagaimana individu berperan sebagai tenaga kerja tanpa mempertimbangkan sektor usaha yang tersedia ataupun status pekerjaannya, menjadi persoalan dalam ketenagakerjaan. Aspek-aspek yang memiliki kaitan erat terhadap ketenagakerjaan adalah angkatan kerja, kuantitas penduduk yang bekerja dan angka pengangguran. Terdapat peningkatan kesejahteraan penduduk sebagai tujuan pembangunan, hal

ini dapat tercermin melalui kenaikan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan masyarakat sehingga ketenagakerjaan sebagai aspek yang krusial dalam perekonomian.

Berdasarkan Diskominfo Kota Yogyakarta (2022) menyatakan bahwa kenaikan kapabilitas suatu negara dalam menciptakan berbagai barang dan jasa ekonomi untuk masyarakatnya dalam rentang waktu yang berkelanjutan diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi. Dikatakan juga bahwa terdapat korelasi antara pertumbuhan ekonomi dengan kombinasi pengaruh dari tingginya tingkat produktivitas dan angka populasi yang besar. Mengenai konteks ini, SDM memiliki kontribusi penting yang berkaitan dengan angka populasi penduduk dan tingkat produktivitas pada suatu negara.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, jumlah penduduk di Indonesia pada pertengahan tahun 2023 mencapai 278,69 juta jiwa yang mengindikasikan bahwa kuantitas tersebut bertambah dari tahun sebelumnya sebesar 1,05%. Dengan jumlah populasi yang besar tentu dapat memberikan pengaruh pada ketenagakerjaan yaitu memberikan dorongan terhadap kenaikan jumlah penawaran tenaga kerja atau dikenal sebagai pencari pekerjaan. Dengan kuantitas penawaran tenaga kerja yang relatif tinggi dapat menyokong peningkatan produktivitas dan potensi dalam penciptaan inovasi untuk berbagai sektor.

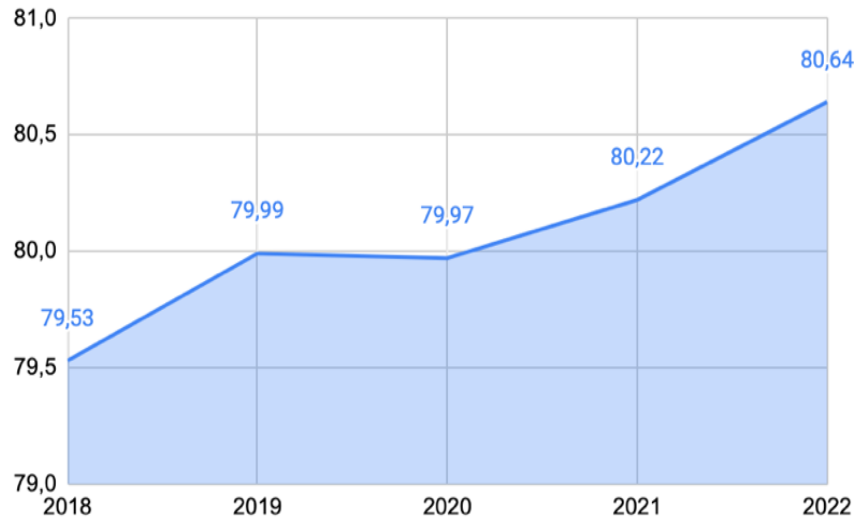
Produktivitas suatu negara memiliki kaitan yang erat terhadap SDM, yang tercermin melalui kenaikan tingkat produktivitas yang dihasilkan oleh SDM terampil. Mengenai hal ini, SDM diartikan sebagai sumber penawaran tenaga kerja yang memainkan peran pokok dalam pencapaian kenaikan tingkat produktivitas suatu wilayah. Peningkatan kuantitas penawaran tenaga kerja oleh masyarakat memiliki dampak positif terhadap perekonomian suatu wilayah, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat. Oleh karena itu, investasi dalam peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan dan pengembangan keterampilan sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan produktivitas secara

keseluruhan. Menurut Prayogo dan Maulidyah (2022) diterangkan bahwa SDM yang mempunyai keahlian, tingkat pendidikan yang tinggi dan kualitas yang baik dapat memberikan dampak positif pada penawaran tenaga kerja, yang pada gilirannya mendukung keberhasilan berbagai sektor ekonomi. Adapun yang dipakai dalam pengukuran kemajuan kualitas masyarakat sebagai SDM pada suatu negara dalam memberikan kontribusi signifikan terhadap produktivitas ekonomi secara keseluruhan disebut sebagai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (BPS, 2015).

Berdasarkan Feriyanto (2014) menjelaskan bahwa dalam melakukan proses pembangunan sudah semestinya mengimplementasikan konsep pembangunan manusia yang melibatkan dimensi pembangunan secara luas. Hal ini menandakan bahwa pemerintah diharapkan mampu mendorong pembangunan untuk menambah kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh dan berkelanjutan. Dengan menerapkan ide pembangunan manusia tersebut, maka proses pembangunan yang dilakukan pemerintah harus memprioritaskan masyarakat. Tidak hanya memberikan pengawasan dalam upaya meningkatkan kapasitas manusia, tetapi juga memfungsikan potensi penduduk untuk berkontribusi secara aktif dalam memuat pembangunan yang bersinergi secara optimal bersama penduduk.

Pembangunan manusia tidak dapat mencapai keberhasilan tanpa memberdayakan tenaga kerjanya. Akan tetapi, kuantitas angkatan kerja terus bertambah dari tahun ke tahun, sedangkan tingkat kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan sangat rendah. Oleh karena itu, aspek ini menjadi tinjauan pokok menurut pandangan pemerintahan yang berguna untuk penyerapan angkatan kerja dalam memperoleh pekerjaan. Mewujudkan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan SDM merupakan fokus utama dari proses pembangunan ekonomi (Triani dan Elsa, 2019).

**Gambar 1.1 Tingkat IPM di DIY
Tahun 2018 – 2022 (Persen)**



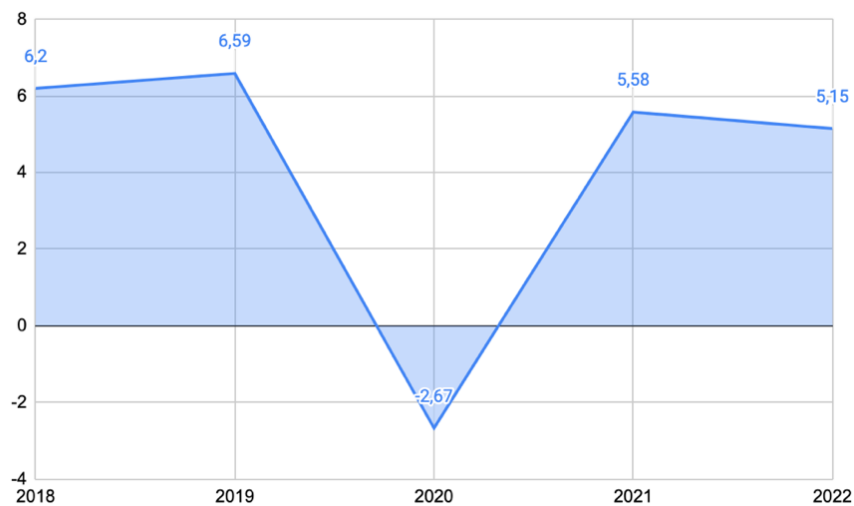
Sumber: BPS DIY 2022

Pada konsep pembangunan manusia menurut BPS (2023), pencapaian keberhasilan pembangunan tidak hanya dilihat dari kemajuan ekonomi, tetapi juga dari kapasitas individu dalam mengakses sumber daya dan memenuhi kebutuhan dasarnya secara layak. Terdapat empat kategori tingkat IPM yaitu rendah ($IPM < 60$), sedang ($60-69$), tinggi ($70-79$), dan sangat tinggi ($IPM > 80$). Kategori ini diimplementasikan sebagai parameter pokok dalam memahami tingkat perkembangan manusia dan kesejahteraan suatu wilayah. Berdasarkan data pada Gambar 1.1, tingkat IPM di DIY dalam kurun waktu 5 tahun terakhir relatif mengalami peningkatan dan termasuk dalam kategori tingkat IPM yang tinggi, bahkan pada 2021-2022 termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini menandakan bahwa DIY dengan tingkat IPM yang tinggi dapat mendukung bertambahnya penawaran tenaga kerja yang berkualitas.

Menurut Mankiw, Euston dan Peter (2014), nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diciptakan suatu negara pada jangka waktu tertentu disebut sebagai Produk Domestik Bruto (PDB). Sementara parameter untuk melakukan

pengukuran tingkat perekonomian di tingkat daerah atau regional disebut sebagai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Seluruh barang dan jasa sebagai perolehan dari aktivitas ekonomi yang berlangsung di wilayah domestik, tanpa memandang apakah faktor produksinya dimiliki atau bersumber dari penduduk daerah tersebut dianggap sebagai produk domestik dari daerah terkait (BPS, 2008). Pada perekonomian secara umum, PDRB berperan untuk menilai kuantitas *output* barang dan jasa, terlepas dari perubahan harganya. Terjadinya fluktuasi pada angka PDRB secara konstan setiap tahun hanya menunjukkan variasi sejauh mana produksi suatu daerah dapat berubah. Tingginya angka pertumbuhan PDRB menandakan seberapa besar produksi di suatu daerah yang diharapkan dapat menciptakan lebih banyak kuantitas pekerja (Anzari, 2022).

Gambar 1. 2 Pertumbuhan PDRB DIY
Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018 – 2022 (Persen)



Sumber : BPS 2023

Data di atas merupakan data pertumbuhan PDRB DIY tahun 2018-2022 menurut harga konstan tahun 2010. Berdasarkan Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa pertumbuhan PDRB DIY dalam 5 tahun terakhir mengalami penurunan, terutama

pada tahun 2020. Meskipun angka pertumbuhan PDRB DIY mengalami penurunan, tetapi mengalami kenaikan pada tahun 2019 dan 2021. Mengenai hal ini, tingkat pertumbuhan PDRB DIY yang tinggi dapat memberikan pengaruh positif pada perluasan kesempatan kerja, sehingga meningkatkan jumlah tenaga kerja yang tersedia. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dapat berpotensi memberikan dampak positif pada sektor ketenagakerjaan di DIY.

Ketika pertumbuhan ekonomi relatif tinggi sebagaimana yang disebutkan Utomo Ciptadi (2022), maka dapat mendukung percepatan pembangunan ekonomi baik regional maupun nasional. Hal ini tentu dapat memberikan pengaruh terhadap kuantitas penawaran tenaga kerja yang ada, melalui pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi dapat membantu para pencari kerja dengan mudah mengakses hal yang dibutuhkan, seperti akses terhadap modal manusia.

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Menurut Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2018 -2022 (Ribu Jiwa)

Tahun	Provinsi				
	DKI Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	DIY	Jawa Timur
2018	10.428	48.475	34.358	3.802	39.521
2019	10.504	49.023	34.552	3.842	39.744
2020	10.562	48.274	36.516	3.668	40.665
2021	10.609	48.782	36.742	3.712	40.878
2022	10.680	49.405	37.032	4.021	41.150

Sumber : BPS 2022

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 bahwa jumlah penduduk di Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, dan Jawa Timur mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2018 hingga 2022. Meskipun terdapat

yang pengurangan, tetapi kembali bertambah pada tahun setelahnya. Dengan adanya peningkatan pada jumlah penduduk, maka dapat mempengaruhi kenaikan pada jumlah penawaran tenaga kerja yang tersedia.

Tabel 1. 2 Penawaran Tenaga Kerja Menurut Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2018 -2022 (Ribu Jiwa)

Tahun	Provinsi				
	DKI Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	DIY	Jawa Timur
2018	22.634	124.283	240.246	14.011	277.603
2019	30.338	234.413	300.098	17.258	119.381
2020	15.573	331.616	220.763	13.831	437.544
2021	31.633	369.003	269.811	15.937	308.929
2022	43.921	389.381	322.041	15.725	116.107

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Penawaran tenaga kerja menurut Ehrenberg dan Robert (2011) diasumsikan sebagai para pekerja yang telah memutuskan untuk bekerja dan pertanyaan yang mereka hadapi adalah pekerjaan apa dan pemberi kerja apa yang harus mereka pilih. Dapat diartikan bahwa besarnya penawaran tenaga kerja merujuk pada kuantitas orang yang menawarkan jasanya kepada sektor produktif atau perusahaan untuk melakukan produksi (Gaol dkk, 2020).

Pada saat jumlah penduduk bertambah, dapat mendukung kenaikan jumlah penawaran tenaga kerja melalui peningkatan total pencari kerja terdaftar di suatu wilayah yang mengindikasikan hubungan berbanding lurus antara jumlah penduduk dengan total masyarakat yang menawarkan jasanya. Fenomena ini dapat dilihat pada data Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Tengah yang menunjukkan bahwa kenaikan jumlah penduduk sejalan dengan peningkatan penawaran tenaga kerja di wilayah tersebut.

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa jumlah penawaran tenaga kerja di provinsi-provinsi tersebut, seperti yang tercatat dalam data BPS tahun 2023, juga mengalami peningkatan dalam periode yang sama. Meskipun terdapat sedikit penurunan jumlah penawaran tenaga kerja di DKI Jakarta dan Jawa Tengah, tetapi angka ini kembali meningkat pada 2021-2022. Sementara, hubungan antara jumlah penduduk dan penawaran tenaga kerja di Jawa Timur dan DIY menunjukkan kecenderungan berbanding terbalik.

Penawaran tenaga kerja yang ditunjukkan melalui data jumlah pencari kerja terdaftar di DIY dalam 5 tahun terakhir (2018 – 2022) mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2022. Tercatat bahwa jumlah penduduk yang menawarkan jasanya di DIY merupakan angka terendah di antara provinsi lainnya di Pulau Jawa, khususnya dengan Jawa Timur yang juga mengalami hubungan negatif serupa.

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian ini bahwa jumlah penduduk dan tingkat IPM di DIY mengalami peningkatan dalam 5 tahun terakhir, tetapi tren ini tidak diikuti oleh kenaikan jumlah penawaran tenaga kerja yang tersedia. Pada periode yang sama (2018 – 2022) jumlah penduduk dan penawaran tenaga kerja yang ditunjukkan melalui data pencari kerja terdaftar di DIY mengalami penurunan pada 2020 dan 2022. Hal ini juga tercermin dari total tenaga kerja yang ditawarkan oleh masyarakat DIY sebagai jumlah terendah dibandingkan dengan provinsi lainnya di Pulau Jawa. Mengacu pada situasi ini, maka judul penelitian ini **“Pengaruh Faktor Jumlah Penduduk, IPM dan Pertumbuhan PDRB terhadap Penawaran Tenaga Kerja di Yogyakarta Tahun 2008 - 2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apakah variabel jumlah penduduk berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja di DIY?
- 2) Apakah variabel IPM berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja di DIY?

- 3) Apakah variabel pertumbuhan PDRB berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja di DIY?
- 4) Apakah variabel jumlah penduduk, IPM, dan pertumbuhan PDRB secara bersama-sama berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja di DIY?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menganalisis pengaruh faktor jumlah penduduk terhadap penawaran tenaga kerja di DIY
- 2) Untuk menganalisis pengaruh faktor IPM terhadap penawaran tenaga kerja di DIY
- 3) Untuk menganalisis pengaruh faktor pertumbuhan PDRB terhadap penawaran tenaga kerja di DIY
- 4) Untuk menganalisis pengaruh faktor jumlah penduduk, IPM, dan pertumbuhan PDRB secara bersama-sama terhadap penawaran tenaga kerja di DIY

1.3.2 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini mampu memperluas tingkat informasi dan pengetahuan bagi penulis dan pembaca.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu menyampaikan pengetahuan dan informasi baru bagi penulis dan pembaca dengan baik.
- 2) Manfaat Praktisi
 - a. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai keterkaitan keterampilan dan penawaran tenaga kerja sehingga penelitian ini diharapkan dapat membantu kenaikan kualitas SDM.

- b. Penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pemerintah daerah dapat mengarahkan sumber daya mereka untuk memaksimalkan peluang pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian ini dilakukan dengan meninjau kembali penelitian sebelumnya di bidang yang sama, yaitu faktor jumlah penduduk, IPM dan pertumbuhan PDRB terhadap penawaran tenaga kerja. Hal ini bertujuan untuk memberikan referensi dalam penulisan penelitian ini.

Pada penelitian Triani Mike dan Elsa Andrisani (2019) mengenai penawaran tenaga kerja (variabel dependen) menerapkan analisis regresi linear dengan data *cross section*. Adapun variabel independen yang digunakan adalah jumlah penduduk dan upah. Berdasarkan hasil dari penelitian ini bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan secara positif terhadap penawaran tenaga kerja di Indonesia 2017. Sementara, variabel upah tidak memiliki pengaruh terhadap penawaran tenaga kerja di Indonesia 2017.

Penelitian Gaol Marlindo Lumban, Rita Yani Iyan dan Yusni Maulida (2020) terkait penawaran tenaga kerja (variabel dependen) menerapkan metode analisis data regresi linear berganda. Variabel independen yang digunakan adalah jumlah penduduk, tingkat upah minimum dan pendidikan. Adapun hasilnya adalah variabel pertumbuhan jumlah penduduk dan tingkat upah minimum secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di Provinsi Riau, sedangkan variabel pendidikan memiliki pengaruh signifikan dengan nilai positif terhadap penawaran tenaga kerja di Provinsi Riau. Maka dari itu, hanya variabel pendidikan yang sesuai dengan hipotesis penelitian.

Penelitian Ardi Annisyah Putri dan Yulhendri (2019) terkait penawaran tenaga kerja (variabel dependen) menerapkan metode analisis data regresi linear berganda. Variabel independen yang digunakan adalah upah dan PDRB. Adapun hasilnya adalah variabel upah secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di Sumatera Barat, sedangkan variabel PDRB

memiliki pengaruh signifikan dengan nilai positif terhadap penawaran tenaga kerja di Sumatera Barat.

Penelitian Andayani Widya dan Murjana Yasa (2013) mengenai penawaran tenaga kerja (variabel dependen) menerapkan analisis regresi linear dengan data primer. Adapun variabel independen yang digunakan adalah upah, modal usaha dan nilai produksi. Berdasarkan hasil dari penelitian ini bahwa variabel upah, modal usaha dan nilai produksi secara parsial berpengaruh signifikan secara positif terhadap penawaran tenaga kerja pada UMKM sektor riil di Kecamatan Denpasar Barat.

Penelitian Murialti Neng (2019) mengenai penawaran tenaga kerja (variabel dependen) yang menerapkan analisis regresi linear berganda dengan data *time series*. Variabel independen yang digunakan adalah upah, TPAK, jumlah tanggungan keluarga, rata-rata lama sekolah dan pertumbuhan ekonomi. Hasilnya menyatakan bahwa tingkat upah memiliki pengaruh yang signifikan secara positif, sedangkan jumlah tanggungan keluarga, rata-rata lama sekolah, dan jumlah penduduk memiliki pengaruh signifikan yang negatif terhadap penawaran tenaga kerja di Provinsi Riau. Variabel TPAK dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di Provinsi Riau.

Pada penelitian Nurhardiansyah Agam, Nanik Istiyani dan Fajar Wahyu P (2017) mengenai kesempatan kerja (variabel dependen) menerapkan analisis regresi linear. Adapun variabel independen yang digunakan adalah IPM, PDRB, Upah Minimum Provinsi (UMP), dan inflasi. Berdasarkan hasil dari penelitian ini bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Pulau Jawa 2006-2015. Sementara IPM dan PDRB berpengaruh signifikan secara positif dan variabel UMP berpengaruh secara negatif terhadap kesempatan kerja di Provinsi Pulau Jawa 2006-2015.

Penelitian Maghfirah Husnul dan T. Zulham (2016) mengenai penawaran tenaga kerja (variabel dependen) menggunakan regresi linear. Adapun variabel independen yang digunakan adalah pendidikan, inflasi dan upah. Hasilnya

mengatakan bahwa variabel pendidikan dan upah memiliki pengaruh signifikan dengan nilai positif terhadap penawaran tenaga kerja Wanita di Aceh. Sementara, variabel inflasi berpengaruh secara negatif terhadap penawaran tenaga kerja Wanita di Aceh sehingga ketiga variabel dalam penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian.

Penelitian Prayogo Imam dan Maulidiah Indira Hasmarini (2022) mengenai penyerapan tenaga kerja (variabel dependen) menerapkan regresi linear dengan data panel. Variabel independen yang digunakan adalah IPM, upah minimum, PDRB, dan jumlah penduduk. Hasilnya adalah variabel IPM dan jumlah penduduk memiliki pengaruh signifikan secara negatif, sedangkan variabel upah minimum dan PDRB memiliki pengaruh signifikan dan nilai yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi DIY, sehingga hanya variabel upah minimum dan PDRB yang sesuai dengan hipotesis penelitian.

Penelitian Hanson Gordon H. (2005) terkait tingkat pendapatan dan penawaran tenaga kerja (variabel dependen) menggunakan analisis *DiNardo, Fortin, and Lemieux* (DFL). Variabel independen yang digunakan adalah emigrasi dan pendidikan. Berdasarkan pengamatan, upah di negara bagian dengan migrasi tinggi meningkat dibandingkan dengan negara bagian dengan migrasi rendah sebesar 6-9%. Pendidikan dan emigrasi berpengaruh signifikan secara positif terhadap tingkat pendapatan. Adapun elastisitas upah terhadap penawaran tenaga kerja sebesar 0,7-0,8 yang mengindikasikan bahwa hubungan antara upah dan penawaran tenaga kerja bersifat elastis. Mengenai hal ini, ketika upah mengalami peningkatan maka penawaran tenaga kerja juga meningkat sehingga disebut sebagai dampak langsung emigrasi terhadap upah melalui perubahan penawaran tenaga kerja.

Penelitian Guszalina Suci, Sri Endang dan Yusni Maulida (2022) mengenai penyerapan tenaga kerja perempuan (variabel dependen) yang menerapkan analisis regresi linear berganda dengan data panel. Variabel independen yang digunakan adalah upah, pendidikan dan pertumbuhan penduduk perempuan. Hasilnya

mengatakan bahwa rata-rata upah perempuan dan rata-rata lama pendidikan perempuan berpengaruh signifikan dengan nilai positif terhadap penawaran tenaga kerja di Provinsi Riau. Sementara pertumbuhan penduduk perempuan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di Provinsi Riau, sehingga hanya variabel upah dan pendidikan yang sesuai dengan hipotesis penelitian.

Penelitian Ramadhan Bagas Aji (2023) mengenai TPAK (variabel dependen) Provinsi Banten Tahun 2017-2021 menerapkan analisis regresi linear dengan data panel. Variabel independen yang digunakan adalah variabel populasi penduduk, Upah Minimum Regional (UMR), pertumbuhan ekonomi, dan IPM. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel UMR berpengaruh signifikan secara positif dan IPM berpengaruh signifikan secara negatif terhadap TPAK. Sementara, variabel populasi penduduk dan PDRB tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap TPAK.

Berdasarkan penjelasan mengenai penelitian terdahulu, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan terhadap penelitian ini. Perbedaan tersebut terletak pada variabel upah minimum, upah perempuan, tingkat pengangguran, inflasi, pendidikan, pendidikan perempuan, jumlah tanggungan keluarga, rata-rata lama sekolah, PAD, TPAK, dan emigrasi sebagai variabel independen. Perbedaan lainnya yaitu pada variabel kesempatan kerja dan TPAK sebagai variabel dependen penelitian terdahulu. Selain itu, terdapat perbedaan pada periode tahun yang digunakan, analisis regresi dengan data panel, serta lokasi penelitian terdahulu yang meliputi Provinsi Banten, Jawa Tengah, Riau, Aceh, Sumatera Barat, dan Mexico. Sementara persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu IPM, populasi penduduk dan pertumbuhan PDRB sebagai variabel independen, DIY sebagai lokasi penelitian. Pembaruan yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode tahun penelitian dalam kurun waktu 15 tahun (2008 – 2022) dan menggunakan metode analisis kuantitatif regresi berganda semi log dalam penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang paling mendekati dengan penelitian

ini yaitu penelitian Ramadhan Bagas Aji (2023) mengenai TPAK di Provinsi Banten.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Jumlah Penduduk

Penduduk menurut Marhaeni (2018) merupakan satu kesatuan dari manusia yang dipresentasikan melalui suatu tingkat statistik tertentu. Penduduk merujuk pada semua individu yang tinggal di wilayah geografis Republik Indonesia selama minimal 6 bulan atau lebih, termasuk juga mereka yang tinggal kurang dari 6 bulan, tetapi dengan niat untuk menetap (Gaol dkk, 2020). Robert Malthus menyatakan bahwa penduduk (sama halnya dengan makhluk hidup lainnya seperti tumbuhan) akan dengan mudah bertambah dan dengan cepat mengisi berbagai wilayah ketika tidak adanya pembatasan (Alma Lucky Radita, 2019).

Perspektif ekonomi klasik menyatakan bahwa jumlah penduduk dianggap sebagai input yang berpotensi sehingga dapat dimanfaatkan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan *output* suatu perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan jumlah penduduk diyakini dapat mendorong pertumbuhan tenaga kerja yang tersedia (Salsabila Syahnaz dkk, 2022). Menurut Gatingsih dan Eko (2017) bahwa jumlah penduduk merujuk pada banyaknya individu yang menempati suatu wilayah atau negara.

Berdasarkan BPS (2023), laju pertumbuhan penduduk diartikan sebagai ukuran yang merujuk pada nilai peningkatan jumlah penduduk secara rata-rata dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan penduduk berperan sebagai salah satu parameter esensial yang digunakan oleh suatu negara untuk mengevaluasi tingkat kemajuan negara dalam aspek pembangunan. Pertumbuhan penduduk memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi karena bertambahnya jumlah penduduk akan membuka peluang pasar yang lebih luas. Dengan

berkembangnya pasar, terjadi peningkatan dalam spesialisasi ekonomi. Sebagai hasil dari spesialisasi ini, tingkat aktivitas ekonomi pun bertambah (Yunianto Dwi, 2021).

Menurut Alma Lucky Radita (2019) bahwa ketika suatu wilayah memiliki laju pertumbuhan yang tinggi maka dapat memberikan dampak munculnya persaingan di antara masyarakat wilayah tersebut dengan tujuan mempertahankan hidup. Pada konteks ini, setiap individu akan berupaya untuk meningkatkan keahlian dan pendidikan yang berperan untuk mengatasi persaingan yang ada.

2.2.2 Indeks Pembangunan Manusia

Perubahan positif yang fokus pada masyarakat dan kesejahteraan masyarakat disebut sebagai pembangunan manusia. Pembangunan manusia diartikan sebagai perubahan positif pada manusia seutuhnya, fokus pada masyarakat dan kesejahteraannya, serta sebagai tujuan akhir dari segala macam pembangunan. Terdapat dua elemen pada pembangunan manusia, antara lain (BPS, 2015):

- 1) Elemen pertama membahas proses pembentukan kapasitas manusia (modal manusia), termasuk bertambahnya tingkat pendidikan, perkembangan dalam keahlian dan tingkat kesehatan.
- 2) Elemen berikutnya membicarakan terkait penerapan kapabilitas manusia, seperti berfokus untuk meningkatkan produktivitas dalam aktivitas sehari-hari dan pengalaman positif pada waktu luang.

Terdapat potensi terjadinya ketidakstabilan akibat skala pembangunan manusia yang mengalami ketidakseimbangan. Tingkat IPM yang tinggi mencerminkan bahwa masyarakat memiliki kualitas pendidikan yang baik, standar hidup yang tinggi dan tingkat kesehatan yang mencukupi.

Menurut BPS (2023), IPM didefinisikan sebagai nilai statistik yang ditujukan untuk melihat keberhasilan dan kapabilitas hidup manusia di

suatu negara. IPM merupakan indikator dasar yang terdiri atas tiga komponen, yaitu harapan umur panjang dan hidup sehat diukur dengan angka harapan hidup, pendidikan yang diukur dengan tingkat melek huruf serta kombinasi angka partisipasi sekolah, dan standar hidup yang layak dengan parameter tingkat pengeluaran per kapita. Pengukuran tingkat IPM dilakukan secara tahunan dan manfaat dari perhitungannya adalah sebagai berikut (Feriyanto, 2014):

- 1) Berfungsi sebagai salah satu parameter untuk membandingkan relatif kinerja antar berbagai wilayah di Indonesia sehingga berguna untuk menetapkan tingkatan provinsi dan kabupaten/kota dalam pencapaian keberhasilan pembangunan manusia di daerahnya.
- 2) Berperan sebagai parameter untuk mengevaluasi kemajuan kinerja pembangunan manusia di suatu daerah baik secara keseluruhan (IPM) maupun dalam perkembangan indeks dari setiap komponen IPM.
- 3) Berfungsi sebagai landasan untuk memberikan dorongan pemerintah daerah agar termotivasi untuk meningkatkan peringkatnya melalui optimalisasi sumber daya dan menetapkan pengutamaan program untuk menambah kualitas hidup manusia.
- 4) Berperan menjadi salah satu kualifikasi guna menetapkan jumlah pendistribusian dana dari pusat ke daerah terkait bantuan pembangunan manusia.
- 5) Berfungsi menjadi parameter tinjauan untuk menilai efektivitas kebijakan pembangunan yang diterapkan oleh pemerintah, terutama mengenai hasil pembangunan lainnya, seperti penurunan angka pengangguran.

Salah satu konsep yang mengadvokasi peningkatan taraf hidup manusia secara menyeluruh, yang mencakup peningkatan dalam aspek fisik, mental dan spiritual diartikan sebagai persepsi pembangunan manusia. Fokus utama pembangunan ekonomi adalah peningkatan

kesejahteraan manusia sejalan dengan adanya pertumbuhan ekonomi. Peningkatan kualitas SDM tentunya akan membuka peluang yang lebih besar bagi penduduk untuk ikut serta dalam proses pembangunan berkepanjangan terutama dalam meningkatkan kesempatan kerja (Sari Tri, 2017).

2.2.3 Produk Domestik Regional Bruto

Menurut Mankiw dkk (2014), nilai pasar total barang dan jasa akhir yang diproduksi suatu negara selama rentang waktu tertentu disebut sebagai PDB. Konsep ini didukung oleh Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan RI (2020) bahwa PDB merujuk pada parameter utama yang diterapkan oleh suatu negara untuk mengukur aktivitas perekonomian nasional, dalam hal ini terkait menghitung jumlah produksi suatu wilayah/negara secara keseluruhan. Daya ekonomi suatu negara dapat dihitung dari jumlah barang dan jasa, baik dipandang dari aspek konsumsi maupun produksi.

Salah satu parameter esensial untuk menilai keadaan ekonomi di suatu daerah pada rentang waktu tertentu merujuk pada pengertian PDRB, baik menurut dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Wilayah domestik pada konteks ini dikatakan sebagai kawasan daratan dan perairan yang terletak dalam batas geografis daerah tersebut. PDRB pada dasarnya mencakup nilai tambah sebagai hasil dari unit-unit usaha yang beroperasi di suatu wilayah tertentu (BPS, 2020). Seluruh barang dan jasa sebagai perolehan dari aktivitas ekonomi di wilayah domestik, tanpa memandang apakah faktor produksinya dimiliki atau bersumber dari penduduk daerah tersebut dianggap sebagai produk domestik daerah dari wilayah terkait (BPS, 2008).

Data pertumbuhan PDRB adalah salah satu pengukuran yang dapat mencerminkan keadaan perekonomian suatu daerah dalam rentang

waktu tahunan. Hasil yang diperoleh dari data ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut (BPS, 2020):

- 1) PDRB menurut harga berlaku (nominal) merujuk pada kapabilitas sumber daya ekonomi yang diperoleh oleh suatu wilayah. Besarnya nilai PDRB mengindikasikan bahwa sumber daya ekonomi memiliki kapabilitas yang besar juga, dan sebaliknya.
- 2) PDRB pada harga konstan (riil) dapat bermanfaat dalam menampilkan tingkat pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh atau pada setiap sektor usaha dari tahun ke tahun.
- 3) Alokasi PDRB yang berdasar pada harga berlaku menurut lapangan usaha mencerminkan struktur perekonomian atau kontribusi masing-masing sektor usaha dalam suatu wilayah. Besarnya kontribusi yang dimiliki lapangan usaha terkait menunjukkan kuatnya dasar perekonomian daerah tersebut..
- 4) PDRB per kapita yang berdasar pada harga berlaku mengindikasikan tingkat PDRB per individu atau per satu orang penduduk.
- 5) PDRB per kapita yang berdasar pada harga konstan digunakan untuk mencerminkan secara nyata pertumbuhan ekonomi per kapita penduduk suatu daerah.

Laju pertumbuhan ekonomi merujuk pada sebuah parameter ekonomi makro yang mencerminkan angka pertumbuhan ekonomi. Parameter ini umumnya diaplikasikan untuk mengevaluasi sejauh mana pencapaian pembangunan suatu daerah dalam rentang waktu tertentu. Parameter ini juga dapat digunakan untuk merumuskan arah kebijakan pembangunan di masa mendatang. Perhitungan besarnya tingkat pertumbuhan tersebut dapat dilakukan melalui pengukuran dari data PDRB menurut harga konstan. Ketika terdapat peningkatan perekonomian menandakan pertumbuhan yang positif, begitu pun sebaliknya. Pertumbuhan PDRB menurut harga konstan perlu

dipresentasikan secara sistematis guna menunjukkan fluktuasi perekonomian terkait secara riil (BPS, 2008).

2.2.4 Penawaran Tenaga Kerja

Secara umum tenaga kerja memiliki definisi sebagai penduduk yang termasuk dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 mengatakan bahwa tenaga kerja merujuk pada setiap orang yang memiliki kapabilitas untuk melakukan pekerjaan dengan maksud menciptakan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun kebutuhan masyarakat secara umum (Kementrian Perindustrian, 2003).

Menurut Santoso (2012) dikatakan bahwa ketika tingkat permintaan setara dengan penawaran mengindikasikan terjadinya keseimbangan pasar. Pada konteks pasar tenaga kerja, barang yang diperjualbelikan adalah jasa tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja bersumber dari sektor produktif, sedangkan penawaran tenaga kerja berasal dari masyarakat. Menurut Gaol dkk (2020) besarnya penawaran tenaga kerja merujuk pada kuantitas individu yang memberikan tawaran terkait jasanya untuk melakukan proses produksi. Hal ini mencerminkan bahan pertimbangan atau keputusan individu tentang jumlah tenaga kerja yang akan ditawarkan dalam pasar tenaga kerja oleh mereka sebagai pencari kerja (sisi penawaran).

Menurut Pramusinto Novia dan Akhmad Daerobi (2019), ketika kuantitas individu yang mencari kerja lebih tinggi daripada kuantitas pekerjaan yang tersedia di pasar tenaga kerja disebut sebagai bentuk kelebihan penawaran (*excess supply*). Situasi ini dapat menimbulkan tantangan dalam perekonomian, seperti potensi dapat terjadinya pengangguran ketika adanya ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran di pasar tenaga kerja. Faktor-faktor yang dapat mengakibatkan

terjadinya ketidakmerataan ini adalah ketidakseimbangan kualifikasi pencari kerja dengan pekerjaan yang ada dan tingkat upah yang diberikan dirasa tidak cocok.

2.3 Hipotesis Penelitian

Pada umumnya, hipotesis penelitian didefinisikan sebagai dugaan sementara dari permasalahan suatu penelitian yang berdasar pada landasan teori penelitian.

2.3.1 Hubungan Jumlah Penduduk terhadap Penawaran Tenaga Kerja

Sebagaimana yang dijelaskan Santoso (2012), mengenai teori penawaran tenaga kerja bahwa jumlah penduduk dapat mempengaruhi tingkat penawaran tenaga kerja. Secara kuantitas, tingkat perubahan penawaran tenaga kerja akan dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk alamiah. Kuantitas penduduk ini dapat terjadi secara alamiah melalui kelahiran dan kematian. Jika kuantitas kelahiran lebih tinggi daripada kematian, maka bertambahnya jumlah penduduk secara keseluruhan dan begitu pun sebaliknya. Hal ini menandakan bahwa jumlah penduduk dan penawaran tenaga kerja bersifat positif.

Subri Mulyadi (2003) mengatakan bahwa pertumbuhan penduduk akan memberikan pengaruh pada pertumbuhan angkatan kerja. Bagian dari tenaga kerja yang berpartisipasi atau berupaya untuk berpartisipasi dalam aktivitas produktif dikenal sebagai angkatan kerja. Ketika jumlah penduduk usia kerja semakin bertambah, secara otomatis kuantitas angkatan kerja juga meningkat sehingga menandakan bahwa jumlah penduduk memiliki dampak pada kuantitas penawaran tenaga kerja yang disediakan oleh angkatan kerja.

Ketika jumlah penduduk suatu wilayah mengalami peningkatan, hal ini cenderung mempengaruhi pertumbuhan kuantitas tenaga kerja yang tersedia. Bertambahnya kuantitas masyarakat dapat berpartisipasi pada

ketersediaan tenaga kerja yang lebih besar. Konsep ini didukung oleh teori Thomas Robert Malthus yang mengindikasikan bahwa saat jumlah penduduk bertambah, maka kuantitas penawaran tenaga kerja juga akan meningkat (Guszalina dkk, 2022).

Pertumbuhan tenaga kerja ditentukan oleh pertumbuhan yang menandakan bahwa sumber utama pada penawaran tenaga kerja adalah penduduk. Besar kecilnya kuantitas penawaran tenaga kerja berkaitan dengan jumlah penduduknya. Wilayah dengan jumlah penduduk lebih banyak akan mempunyai kuantitas angkatan kerja atau penawaran tenaga kerja yang lebih banyak daripada wilayah dengan jumlah penduduk yang lebih sedikit (Triani dan Elsa, 2019).

2.3.2 Hubungan IPM terhadap Penawaran Tenaga Kerja

Menurut teori penawaran tenaga kerja disebutkan bahwa kualitas SDM juga dapat mempengaruhi kuantitas tenaga kerja yang ditawarkan oleh masyarakat. Konsep teori klasik Adam Smith mengatakan bahwa SDM merupakan faktor produksi pokok yang menentukan kesejahteraan (Guszalina dkk, 2022). Kualitas SDM dapat tercermin melalui keterampilan dan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh tenaga kerja. Salah satu parameter yang diaplikasikan untuk pengukuran tingkat kualitas pencapaian keberhasilan pembangunan manusia disebut sebagai Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Pandangan mengenai peningkatan investasi dalam bidang pendidikan akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja merupakan konsep yang timbul dari pemahaman bahwa investasi semacam itu dapat berkontribusi pada tingkat pendapatan individu yang melakukan investasi tersebut. Jika produktivitas seorang tenaga kerja mengalami kenaikan karena lebih banyak bersekolah, maka persediaan SDM di masyarakat pun dapat meningkat. Hal ini mencerminkan bahwa kenaikan kualitas SDM

dapat berperan dalam mempengaruhi bertambahnya kuantitas penawaran tenaga kerja yang tersedia.

Berdasarkan teori penawaran tenaga kerja dikatakan bahwa secara kualitas, modal manusia mempengaruhi penawaran tenaga kerja. Modal manusia merujuk pada tingkat pendidikan, keterampilan dan kesehatan. Oleh sebab itu, tingkat IPM yang tinggi berpengaruh positif pada kenaikan penawaran tenaga kerja, karena masyarakat yang teredukasi cenderung lebih siap dan mampu untuk bergabung dalam pasar kerja. Selain itu, keterampilan yang dimiliki oleh SDM juga berkontribusi penting dalam meningkatkan produktivitas, sehingga terdapat korelasi positif antara tingkat keterampilan dan penawaran tenaga kerja yang menunjukkan bahwa semakin tinggi keterampilan yang dimiliki, semakin besar pula kuantitas penawaran tenaga kerja (Borjas George, 2016).

2.3.3 Hubungan Pertumbuhan PDRB terhadap Penawaran Tenaga Kerja

Pertumbuhan ekonomi di tingkat regional maupun nasional memiliki keterkaitan yang erat dengan perluasan kesempatan kerja karena faktor produksi tenaga kerja dianggap sebagai elemen pokok bagi pertumbuhan ekonomi (Gaol dkk, 2020). Hubungan antara pertumbuhan PDRB dan penawaran tenaga kerja dapat ditunjukkan melalui kenaikan tingkat pertumbuhan PDRB akan berperan dalam meningkatkan kuantitas tenaga kerja yang terserap di wilayah terkait. Pertumbuhan PDRB yang berdasar pada harga berlaku dari tahun ke tahun menggambarkan pertumbuhan yang dipicu oleh adanya perubahan dalam kuantitas produksi barang dan jasa yang dihasilkan, serta perubahan pada tingkat harganya (BPS, 2008).

Pertumbuhan ekonomi memberikan peluang kerja baru dan memberikan kesempatan serta dorongan kepada suatu perusahaan untuk meningkatkan kuantitas penyerapan tenaga kerja sebagai upaya peningkatan dalam faktor produksi perusahaan. Dikatakan bahwa

penawaran tenaga kerja akan mengalami kenaikan ketika *output* barang dan jasa (PDRB) juga meningkat (Prayogo dan Maulidyah, 2022). Dengan demikian, saat bertambahnya jumlah tenaga kerja, maka dapat mengurangi angka pengangguran (Patriansyah Rian, 2018).

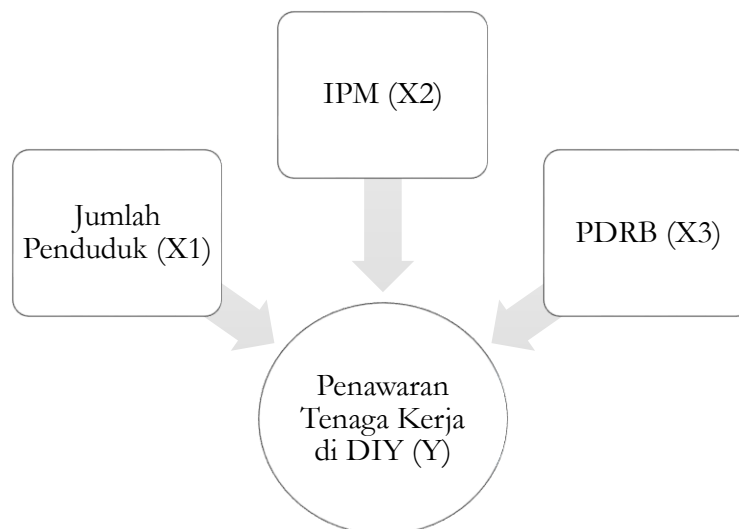
Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, maka rumusan hipotesis sebagai berikut:

- 1) diduga jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap penawaran tenaga kerja di DIY
- 2) diduga IPM berpengaruh positif terhadap penawaran tenaga kerja di DIY
- 3) diduga pertumbuhan PDRB berpengaruh positif terhadap penawaran tenaga kerja di DIY
- 4) diduga jumlah penduduk, IPM, dan pertumbuhan PDRB secara bersama-sama berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja di DIY

2.4 Kerangka Penelitian

Dalam kerangka pemikiran ini terdapat skema singkat terkait proses penelitian yang akan dilakukan, dengan skema sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian



Berdasarkan Gambar 2.1 dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini melibatkan tiga variabel independen yaitu jumlah penduduk, IPM dan pertumbuhan PDRB. Ketiga variabel ini berperan sebagai variabel independen yang memengaruhi variabel penawaran tenaga kerja yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Apabila jumlah penduduk, tingkat IPM, dan angka pertumbuhan PDRB DIY mengalami peningkatan, maka hal tersebut dapat mendukung bertambahnya kesetersediaan penawaran tenaga kerja di wilayah DIY.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif untuk memperoleh hasil penelitian. Menurut Priadana dan Denok (2021) bahwa penelitian kuantitatif adalah bentuk penelitian sistematis terhadap suatu peristiwa dengan melibatkan pengumpulan data yang dapat diukur melalui teknik statistik atau matematika. Penelitian kuantitatif juga merujuk pada suatu pola penelitian dalam bentuk angka dengan perolehan hasil analisis yang bersifat statistik dan bermaksud untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Ramdani Andi dkk, 2021).

Adapun sasaran dalam penggunaan metode kuantitatif sebagai metode penelitian untuk memverifikasi pokok permasalahan dalam penelitian yang berpedoman pada teori mengenai pengaruh variabel jumlah penduduk (X1), IPM (X2) dan pertumbuhan PDRB (X3) sebagai variabel independen terhadap variabel penawaran tenaga kerja (Y) sebagai variabel dependen penelitian ini.

Bentuk data yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Prayogo dan Maulidiah (2022) dijelaskan bahwa sumber data suatu penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, seperti melalui media perantara disebut sebagai data sekunder. Data sekunder merujuk pada perolehan atau pengumpulan data oleh orang yang melakukan penelitian melalui sumber-sumber yang telah tersedia, artinya diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka (Priadana Sidik dan Denok Sunarsi, 2021).

Pengumpulan data setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari berbagai literatur yang relevan dan dipublikasikan oleh pihak atau lembaga terkait seperti situs Bappeda DIY, BPS, dan Bank Indonesia berupa publikasi tahunan untuk ditetapkan sebagai sumber data sekunder dalam penelitian

ini. Adapun data yang digunakan yaitu data *time series*. Mem peroleh data dan informasi mengenai variabel jumlah penduduk, IPM, pertumbuhan PDRB dan Penawaran Tenaga Kerja juga didukung oleh jurnal, *paper* dan penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik permasalahan untuk dijadikan sebagai landasan teori. Adapun data *times series* (pertahun) yang digunakan yaitu:

- 1) Jumlah penduduk DIY periode tahun 2008 - 2022
- 2) Tingkat IPM DIY periode tahun 2008 - 2022
- 3) Pertumbuhan PDRB DIY periode tahun 2008 – 2022
- 4) Jumlah penawaran tenaga kerja DIY periode tahun 2008 - 2022

3.2 Definisi Variabel Operasional

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Sahir Syafrida, 2021). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Jumlah penduduk (X1)

Jumlah penduduk adalah banyaknya Warga Negara Indonesia (WNI) dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia (BPS, 2023). Data yang dipakai adalah jumlah penduduk yang berdasar pada hasil perhitungan BPS dan Bappeda DIY dengan satuan jiwa.

- 2) IPM (X2)

IPM adalah tingkat kualitas kemajuan pembangunan manusia yang didasari oleh keadaan fisik manusia dan keadaan non fisik (BPS, 2023). Data yang dipakai adalah tingkat IPM di DIY yang berdasar pada BPS DIY dengan satuan persen.

- 3) Pertumbuhan PDRB (X3)

PDRB harga konstan adalah salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah menurut harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar dalam suatu periode

(BPS, 2022). Data yang dipakai yaitu pertumbuhan PDRB DIY harga konstan 2000 sebagai keperluan tahun 2008 – 2009 dan 2010 untuk data periode tahun 2010 – 2022 yang berdasar pada BPS DIY dengan satuan persen.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sahir Syafrida, 2021). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu:

1) Penawaran tenaga kerja (Y)

Penawaran tenaga kerja ditentukan oleh kenaikan atau penurunan partisipasi angkatan kerja (Bappeda, 2017). Data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu jumlah pencari kerja terdaftar di DIY yang berdasar pada Bappeda DIY dengan satuan jiwa.

3.3 Metode Analisis

3.3.1 Pemilihan Model Regresi

Uji linearitas memiliki tujuan untuk melihat bahwa model yang ditetapkan merupakan model linier atau tidak (Hamid Rahmad dkk, 2020). Metode statistik yang diaplikasikan untuk melakukan uji linearitas dalam penelitian ini adalah uji MWD (Mackinnon, White *and* Davidson). Uji MWD berperan dalam penentuan model yang akan dipakai bersifat linear atau log linear agar memperoleh hasil regresi yang optimal. Persamaan matematis untuk model regresi linear dan regresi log linear ini yaitu sebagai berikut:

$$\text{Linear : } Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (1)$$

$$\text{Log Linear : } \ln Y = a + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + e \quad (2)$$

Ketentuan pada uji MWD adalah sebagai berikut (Simatupang, 2021):

- 1) Jika menurut hasil regresi model MWD nilai Z1 lebih kecil daripada α (5%) artinya menolak H0 (signifikan), maka model yang tepat untuk diaplikasikan adalah model regresi log linear dan sebaliknya.
- 2) Jika menurut hasil regresi model MWD nilai Z2 lebih kecil daripada α (5%) artinya menolak H0 (signifikan), maka model yang tepat untuk diaplikasikan adalah model regresi linear dan sebaliknya.

Dengan demikian, ketika Z1 dan Z2 berpengaruh secara signifikan, maka dapat menggunakan model regresi linear atau regresi log linear sebagai model yang tepat untuk diterapkan dalam penelitian.

3.3.2 Regresi Berganda

Teknik analisis yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda model semi log dengan data *time series*. Menurut Widarjono (2018), regresi merupakan studi yang mengeksplorasi bagaimana satu variabel dependen dipengaruhi oleh satu atau lebih variabel independen, dalam hal ini berperan untuk melakukan estimasi nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan pada nilai variabel independen yang diketahui. Regresi berganda bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Asumsi pada model ini menjelaskan bahwa adanya hubungan antara variabel dependen dengan setiap variabel independen. Hubungan ini biasanya disampaikan dalam rumus, sehingga terdapat persamaan regresi berganda semi log sebagai berikut (Widarjono, 2018):

$$\text{Ln}Y = a + \beta_1 \text{Ln}X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + e \quad (1)$$

Keterangan:

Y = Penawaran Tenaga kerja (jiwa)

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel bebas (X1)

β_2 = Koefisien regresi variabel bebas (X2)

β_3 = Koefisien regresi variabel bebas (X3)

X_1 = Jumlah Penduduk (jiwa)

X_2 = Tingkat IPM (persentase)

X_3 = Pertumbuhan PDRB (persentase)

t = Waktu (2008 – 2022)

e = *error*

3.3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berperan untuk melihat ada atau tidaknya masalah multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi pada model regresi (Widarjono, 2018).

3.3.3.1 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antar variabel bebas yang ada. Tingginya angka korelasi atau bahkan memperoleh angka satu antar variabel (multikolinearitas yang sempurna) mengakibatkan tidak dapat melakukan estimasi pada salah satu koefisien regresi (Widarjono, 2018). Model regresi yang efektif seharusnya tidak menunjukkan adanya hubungan sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel independennya (Purnomo Rochmat, 2016). Ada beberapa metode untuk mengidentifikasi keberadaan masalah multikolinearitas, salah satunya adalah *Variance Inflation Factor* (VIF). Adapun ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Ketika nilai VIF lebih besar daripada 10 maka dapat disimpulkan adanya multikolinearitas.
- 2) Ketika nilai VIF kurang dari 10 maka dapat tidak adanya multikolinearitas.

3.3.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah bentuk residual yang tidak memiliki kesamaan pada seluruh pengawasan di dalam model regresi. Heteroskedastisitas merujuk pada bentuk variabel gangguan yang bersifat inkonsisten. Regresi yang efektif sebaiknya tidak memiliki masalah heteroskedastisitas (Widarjono, 2018). Terdapat beberapa metode yang dapat diaplikasikan untuk mengidentifikasi keberadaan masalah heteroskedastisitas di dalam model regresi, salah satunya melalui uji Breusch- Godfrey. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 dan uji 2 sisi. Apabila hubungan antara variabel bebas dengan residual diperoleh signifikansi lebih dari 0,05 maka menandakan bahwa tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka menandakan bahwa terjadinya masalah heteroskedastisitas (Purnomo Rochmat, 2016).

3.3.3.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan keterkaitan yang terjadi antara residual pada satu observasi dengan observasi lain dalam model regresi. Untuk memastikan model regresi yang baik, prasyaratnya adalah tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model. Metode pengujian dapat diaplikasikan melalui uji Breusch-Godfrey sebagai nilai yang mencerminkan terjadi atau tidaknya masalah autokorelasi dalam model regresi (Widarjono, 2018). Pengambilan keputusan pada uji Breusch-Godfrey sebagai berikut:

- 1) Ketika nilai probabilitas *Chi-square* di atas 0,05 (*alpha* 5%) maka tidak signifikan yang artinya tidak adanya masalah autokorelasi.
- 2) Ketika nilai probabilitas *Chi-square* di bawah 0,05 (*alpha* 5%) maka signifikan yang artinya adanya masalah autokorelasi.

3.3.4 Pengujian Statistik

3.3.4.1 Uji Hipotesis

a. Uji parsial (Uji T)

Uji T berperan untuk memverifikasi apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen (Widarjono, 2018). Diimplementasikan untuk mengartikan pengaruh parsial pada setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Pada penelitian ini uji parsial bertujuan untuk memeriksa pengaruh variabel jumlah penduduk (X1), IPM (X2) dan pertumbuhan PDRB (X3) terhadap penawaran tenaga kerja (Y). Hipotesis yang dipakai yaitu:

- 1) Variabel Jumlah Penduduk (X1) terhadap Penawaran Tenaga Kerja (Y)

$H_0 : \beta_1 = 0$ (tidak adanya pengaruh yang signifikan)

$H_1 : \beta_1 > 0$ (adanya pengaruh jumlah penduduk yang signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di DIY)

- 2) Variabel IPM (X2) terhadap Penawaran Tenaga Kerja (Y)

$H_0 : \beta_2 = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan)

$H_1 : \beta_2 > 0$ (adanya pengaruh IPM yang signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di DIY)

- 3) Variabel pertumbuhan PDRB (X3) terhadap Penawaran Tenaga Kerja (Y)

$H_0 : \beta_3 = 0$ (tidak adanya pengaruh yang signifikan)

$H_1 : \beta_3 > 0$ (adanya pengaruh pertumbuhan PDRB yang signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di DIY)

Ketika nilai probabilitas lebih besar daripada α (5%) maka gagal menolak H_0 yang artinya tidak memiliki pengaruh signifikan. Sementara, jika probabilitas lebih kecil daripada α (5%) maka menolak H_0 yang artinya memiliki pengaruh signifikan (Sahir Syafrida, 2021).

b. Uji simultan (Uji F)

Uji kelayakan model adalah uji yang berperan untuk memverifikasi apakah semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen melalui uji F (Widarjono, 2018). Diimplementasikan untuk mengartikan pengaruh variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat (Y) dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Adapun hipotesis yang dipakai yaitu:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan)

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ (adanya pengaruh jumlah penduduk, IPM dan pertumbuhan PDRB secara bersama-sama terhadap penawaran tenaga kerja di DIY)

Jika nilai probabilitas lebih tinggi daripada α 5% maka gagal menolak H_0 yang artinya variabel bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, ketika nilai probabilitas lebih rendah daripada α 5% maka menolak H_0 yang artinya variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Sahir Syafrida, 2021).

3.3.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi diaplikasikan sebagai pengukuran mengenai sejauh mana garis regresi sejalan dengan data aktualnya.

Koefisien determinasi ini menghitung nilai persentase variasi total variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas dalam model regresi (Widarjono, 2018). Angka koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin mendekati nol, artinya menandakan bahwa adanya keterbatasan kapabilitas variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dengan nilai yang rendah dan begitu pun sebaliknya.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Data yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang perolehannya bersumber dari BPS dan Bappeda DIY. Data tersebut terdiri dari data jumlah penduduk, IPM, pertumbuhan PDRB, dan jumlah pencari kerja terdaftar di DIY. Penelitian ini menerapkan data *time series* yang merujuk pada data tahunan dalam jangka waktu 15 tahun, mulai dari 2008 hingga 2022. Melalui penggunaan data *time series*, penelitian ini berperan untuk mengidentifikasi pola penawaran tenaga kerja di DIY serta menghubungkannya dengan perubahan variabel independen selama periode waktu yang diteliti. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat membagikan kontribusi dalam pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi penawaran tenaga kerja DIY serta memberikan pandangan yang lebih menyeluruh terkait dinamika pasar tenaga kerja dalam kurun waktu yang cukup panjang.

4.1.1 Variabel Dependen

**Tabel 4. 1 Jumlah Penawaran Tenaga Kerja (jiwa)
di DIY Tahun 2008 - 2022**

Tahun	Jumlah Pencari Kerja Terdaftar (Y)
2008	50.987
2009	50.245
2010	43.507
2011	23.358
2012	30.369
2013	16.308
2014	16.308
2015	13.465

Tahun	Jumlah Pencari Kerja Terdaftar (Y)
2016	13.036
2017	15.806
2018	14.011
2019	17.258
2020	13.831
2021	15.937
2022	15.725

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Tabel 4.1 menunjukkan data mengenai penawaran tenaga kerja DIY menurut jumlah pencari kerja terdaftar dalam 15 tahun terakhir (2008 – 2022). Data ini mencerminkan bahwa jumlah penawaran tenaga kerja telah mengalami penurunan dari 2008 – 2022. Meskipun sempat mengalami kenaikan pada 2012, 2017, 2019, dan 2021, tetapi kembali menurun pada tahun setelahnya.

4.1.2 Variabel Independen

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk (jiwa), IPM (persen) dan Pertumbuhan PDRB (persen) di DIY Tahun 2008 – 2022

Tahun	Jumlah Penduduk (X1)	IPM (X2)	Pertumbuhan PDRB (X3)
2008	3.468.502	78,95	5,02
2009	3.426.637	75,23	4,43
2010	3.501.869	75,77	4,58
2011	3.467.489	76,32	5,21
2012	3.552.462	76,75	5,37
2013	3.594.854	77,37	5,47
2014	3.637.116	76,81	5,17
2015	3.679.176	77,59	4,95
2016	3.720.912	78,38	5,05

Tahun	Jumlah Penduduk (X1)	IPM (X2)	Pertumbuhan PDRB (X3)
2017	3.762.167	78,89	5,26
2018	3.802.872	79,53	6,2
2019	3.842.932	79,99	6,6
2020	3.668.719	79,97	-2,67
2021	3.712.896	80,22	5,58
2022	4.021.816	80,64	5,15

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Dikatakan bahwa data jumlah penduduk, IPM dan pertumbuhan PDRB DIY dalam 15 tahun terakhir (2008 – 2022) mengalami fluktuasi. Data ini menyiratkan bahwa jumlah penduduk telah mengalami kenaikan dari tahun 2008 hingga 2022 dan sempat mengalami penurunan pada tahun 2009. Selanjutnya, data IPM DIY menunjukkan bahwa IPM mengalami kenaikan sepanjang periode tersebut. Meskipun angkanya menurun pada tahun 2009, 2014, dan 2020, tetapi kembali meningkat pada tahun berikutnya. Sementara itu, data pertumbuhan PDRB DIY menunjukkan penurunan pada tahun 2009, 2015, 2020, dan 2020, tetapi mengalami peningkatan secara perlahan pada tahun setelahnya.

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Pemilihan Model

Langkah yang diperlukan sebelum melakukan regresi pada data penelitian adalah uji linearitas. Penelitian ini menerapkan uji MWD yang berperan untuk menetapkan apakah model yang akan dipakai berbentuk linear atau log linear agar memperoleh hasil regresi yang terbaik (Hamid Rahmad dkk, 2020). Adapun hasil uji MWD adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji MWD Model Linear

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	186443,428	112881,263	1,65168	0,12961
X1	-0,124	0,027	-4,52800	0,00109
X2	3566,040	2206,893	1,61586	0,13720
X3	189,778	1081,557	1,74817	0,11101
Z1	-7968,038	2790,305	-2,85561	0,01708

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 mencerminkan bahwa Z1 memiliki *P-value* sebesar 0,01708 lebih kecil daripada *alpha* 5% yang artinya menolak H0 (signifikan) sehingga model yang tepat digunakan adalah regresi log linear.

Tabel 4. 4 Hasil Uji MWD Model Log Linear

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	180495,562	99124,188	1,82090	0,09863
X1	-0,178	0,034	-5,3229	0,00033
X2	6174,393	2197,646	2,80954	0,01848
X3	3856,486	1154,581	3,34015	0,00747
Z2	3,944	1,007954	3,65918	0,00439

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Diketahui bahwa Tabel 4.4 menunjukkan nilai Z2 (*P-value*) sebesar 0,00439 lebih kecil daripada *alpha* 5% yang artinya menolak H0 (signifikan), sehingga model yang tepat digunakan adalah regresi linear. Dapat diambil kesimpulan bahwa hasil Z1 dan Z2 keduanya signifikan, sehingga dapat menggunakan model regresi linear atau model regresi log linear. Adapun pada penelitian ini menggunakan model regresi semi log.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

$$\ln Y = a + \beta_1 \ln X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + e$$

$$\ln Y = 155.1293 - 9,854828 X_1 + 0,044671 X_2 + 0,048136 X_3 + e$$

Uji asumsi klasik berperan untuk melihat ada atau tidaknya masalah multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi pada regresi berganda model semi log yang diterapkan pada penelitian ini. (Widarjono, 2018):

4.2.2.1 Multikolinearitas

Terdapat salah satu cara untuk mengevaluasi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Coefficients</i>	<i>Uncentered</i>	<i>Centered</i>
	<i>Variance</i>	VIF	VIF
Log Jumlah Penduduk	14,30859	378139,0	3,015043
IPM	0,009198	6505,976	3,019091
Pertumbuhan PDRB	0,002366	7.353801	1,155646

Sumber: data sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas didapati nilai VIF untuk variabel jumlah penduduk (X1) sebesar 3,015043, nilai VIF variabel IPM (X2) sebesar 3,019091 dan nilai VIF variabel pertumbuhan PDRB (X3) sebesar 1,155646. Dikarenakan nilai VIF dari ketiga variabel independen tidak ada yang lebih besar dari 10 (Widarjono, 2018), maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi dengan OLS, maka model regresi yang efektif adalah yang terhindar dari adanya

multikolinieritas. Dengan demikian, model di atas telah terhindar dari adanya multikolinieritas.

4.2.2.2 Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas diaplikasikan untuk mengevaluasi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas merujuk pada adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Regresi yang efektif semestinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu macam uji heteroskedastisitas adalah dengan metode Breusch-Pagan-Godfrey pada alat olah data *Eviews*.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heterokedastisitas

F-Statistic	0,399738	Prob. F	0,7560
Obs*R-squared	1,474538	Prob. Chi-Square	0,6882

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi semi log adalah dengan melihat Nilai Prob. F-statistic (F hitung). Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas didapat nilai Probabilitas F-Statistic sebesar 0,7560 sehingga lebih besar daripada 0,05 (Purnomo Rochmat, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya masalah heterokedastisitas dalam model regresi.

4.2.2.3 Autokorelasi

Data yang diaplikasikan untuk mengestimasi model regresi semi log adalah data *time series* sehingga dibutuhkan asumsi bebas autokorelasi. Model regresi yang efektif semestinya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menerapkan uji Breusch-Godfrey sebagai angka yang mengindikasikan ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi. Pengambilan ketentuan pada uji Breusch-

Godfrey dengan melihat nilai probabilitas *Chi-square* (Widarjono, 2018).

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi

F-Statistic	0,780296	Prob. F	0,4870
Obs*R-squared	2,216627	Prob. Chi-Square	0,3301

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-square* sebesar 0,3301 yang lebih besar daripada 0,05 (*alpha* 5%). Maka dari itu, dapat diartikan bahwa model regresi tidak memiliki masalah autokorelasi yang artinya telah dilakukannya pemenuhan asumsi klasik model regresi.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji T (Secara Parsial)

Tabel 4. 8 Hasil Uji T

Variabel	<i>Coefficients</i>	<i>Standard</i>		<i>Prob.</i>
		<i>Error</i>	<i>t Statistic</i>	
C	155,1293	51,16108	3,032173	0,0114
Log Jumlah				
Penduduk	-9,854828	3,782670	-2,605157	0,0245
IPM	0,044671	0,095906	0,465780	0,6505
Pertumbuhan PDRB	0,048136	0,048639	0,989657	0,3436

Sumber: data sekunder diolah, 2023

- 1) Variabel Jumlah Penduduk (X1) terhadap Penawaran Tenaga Kerja (Y)
 $H_0 : \beta_1 = 0$
 $H_1 : \beta_1 > 0$

Didapati hasil estimasi regresi berganda semi log (Tabel 4.8) menunjukkan nilai probabilitas variabel jumlah penduduk (X1) sebesar 0,0245 lebih kecil daripada *alpha* 5% (0,05) yang artinya menolak H0. Kesimpulannya adalah variabel jumlah penduduk (X1) memiliki pengaruh signifikan secara negatif terhadap variabel penawaran tenaga kerja di DIY (Y). Hasil ini menandakan ketidaksesuaian dengan hipotesis yang ada karena memiliki hubungan yang negatif.

2) Variabel IPM (X2) terhadap Penawaran Tenaga Kerja (Y)

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_2 > 0$$

Berdasarkan hasil estimasi regresi berganda semi log (Tabel 4.8) bahwa nilai probabilitas variabel IPM (X2) sebesar 0,6505 lebih besar daripada *alpha* 5% (0,05) yang artinya gagal menolak H0. Kesimpulannya adalah variabel IPM (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel penawaran tenaga kerja di DIY (Y), sehingga tidak sesuai dengan hipotesis penelitian ini.

3) Variabel pertumbuhan PDRB (X3) terhadap Penawaran Tenaga Kerja (Y).

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_1 : \beta_3 > 0$$

Didapati hasil estimasi regresi berganda semi log (Tabel 4.8) menunjukkan nilai probabilitas variabel pertumbuhan PDRB (X3) sebesar 0,3436 lebih besar daripada *alpha* 5% (0,05) yang artinya gagal menolak H0. Kesimpulannya adalah variabel pertumbuhan PDRB (X3)

tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel penawaran tenaga kerja di DIY (Y), sehingga tidak sesuai dengan hipotesis penelitian ini.

4.2.3.2 Uji F (Secara Simultan)

Tabel 4. 9 Hasil Uji F

<i>F-Statistic</i>	5,047793
<i>Prob(F-Statistic)</i>	0,019355

Sumber: data sekunder diolah, 2023

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

Berdasarkan hasil estimasi regresi berganda semi log (Tabel 4.9) bahwa nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 0,019355 lebih kecil daripada *alpha* 5% (0,05) yang artinya menolak H₀. Kesimpulannya adalah variabel jumlah penduduk (X₁), IPM (X₂) dan pertumbuhan PDRB (X₃) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel penawaran tenaga kerja di DIY (Y), sehingga menandakan kesesuaian dengan hipotesis penelitian dan teori yang dipaparkan sebelumnya terkait kenaikan jumlah penduduk, IPM dan pertumbuhan PDRB dapat memberikan pengaruh terhadap penawaran tenaga kerja yang tersedia di DIY.

4.2.3.3 Koefisien Determinasi

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R-Squared</i>	0,579243
<i>Adjusted R-Squared</i>	0,464492

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Hasil estimasi yang tercantum dalam Tabel 4.10 menunjukkan nilai *R-squared* sebesar 0,579243. Angka ini mengindikasikan bahwa variasi variabel jumlah penduduk, IPM dan pertumbuhan PDRB dapat menjelaskan variasi variabel penawaran tenaga kerja di DIY (Y) sebesar 57%. Adapun sisanya sebesar 43% dijelaskan oleh variabel di luar model penelitian ini.

4.2.4 Hasil Interpretasi

Menjelaskan hasil interpretasi antar variabel yaitu variabel independen dengan variabel dependen yang didasarkan pada koefisien variabel sebagai berikut:

$$\text{LnY} = a + \beta_1 \text{LnX}_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + e$$

$$\text{LnY} = 155.1293 - 9,854828 X_1 + 0,044671 X_2 + 0,048136 X_3$$

1) Variabel Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk memiliki koefisien sebesar -9,854828. Diasumsikan bahwa X2 dan X3 bersifat tetap, maka berdasarkan persamaan di atas menandakan adanya hubungan yang negatif (berbanding terbalik) antara jumlah penduduk (X1) dengan penawaran tenaga kerja (Y). Dapat diartikan bahwa ketika jumlah penduduk DIY (X1) meningkat 1 persen, maka dapat menurunkan jumlah penawaran tenaga kerja DIY yang ada sebesar 9,854828 persen.

2) Variabel IPM

IPM memiliki koefisien sebesar 0,044671 dengan asumsi bahwa X1 dan X3 bersifat tetap, maka berdasarkan persamaan di atas menunjukkan adanya hubungan yang positif (berbanding lurus) antara IPM (X2) dengan penawaran tenaga kerja (Y), tetapi tidak adanya pengaruh yang signifikan sehingga tidak dapat

diinterpretasikan terkait hubungan antara IPM DIY (X2) dengan penawaran tenaga kerja DIY (Y).

3) Variabel Pertumbuhan PDRB

Pertumbuhan PDRB memiliki koefisien sebesar 0,048136 dengan asumsi bahwa X1 dan X2 bersifat tetap, maka berdasarkan persamaan di atas menunjukkan adanya hubungan yang positif antara pertumbuhan PDRB (X3) dengan penawaran tenaga kerja (Y), tetapi tidak memiliki pengaruh yang signifikan sehingga tidak dapat diinterpretasikan mengenai hubungan antara pertumbuhan PDRB DIY (X3) dengan penawaran tenaga kerja DIY (Y).

4.2.5 Analisis Ekonomi

1) Hubungan Variabel Jumlah Penduduk terhadap Penawaran Tenaga Kerja DIY

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa jumlah penduduk secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penawaran tenaga kerja DIY. Hal ini menandakan ketidaksesuaian dengan hipotesis penelitian karena memiliki korelasi yang bersifat negatif.

Jumlah penduduk DIY mengalami peningkatan pada 15 tahun terakhir (2008 – 2022), tetapi kenaikan jumlah penduduk tidak diikuti oleh kenaikan penawaran tenaga kerja DIY (jumlah pencari kerja terdaftar) melainkan penurunan jumlah penawaran tenaga kerja DIY pada 2008 – 2022. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hubungan jumlah penduduk dan penawaran tenaga kerja tidak sesuai dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya terkait peningkatan jumlah penduduk dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan masyarakat. Hal ini dapat disebabkan oleh berkurangnya jumlah lapangan kerja dari

beberapa sektor yang tersedia di DIY. Menurut BPS (2022) bahwa terdapat beberapa sektor lapangan pekerjaan yang menurun adalah sektor perdagangan besar dan eceran berkurang 2,12%, administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib berkurang 1%, dan Industri Pengolahan menurun 0,43%, sehingga dapat dianggap bahwa jumlah penduduk berpengaruh secara negatif (berbanding terbalik) terhadap penawaran tenaga kerja DIY. Faktor lainnya yang dapat mendukung hasil penelitian ini adalah bertambahnya jumlah kelahiran memungkinkan dapat menyebabkan perempuan menarik diri dari pasar tenaga kerja dan memutuskan untuk menjaga anak setelah melahirkan, sehingga bertambahnya jumlah penduduk (kelahiran) dapat mengurangi penawaran tenaga kerja yang tersedia.

Berdasarkan penelitian Prayogo Imam dan Maulidyah Indira Hasmarini (2022) mengatakan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh signifikan secara negatif dan penelitian Murialti Neng (2019) bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan secara negatif terhadap penawaran tenaga kerja sehingga sejalan dengan hasil penelitian ini.

2) Hubungan Variabel IPM terhadap Penawaran Tenaga Kerja DIY

Hasil pengujian hipotesis adalah IPM secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penawaran tenaga kerja DIY. Dapat dikatakan bahwa terjadinya ketidaksesuaian hasil penelitian dengan hipotesis yang ada karena tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

IPM merupakan indikator dasar yang tersusun dari tiga komponen, yaitu angka harapan hidup, angka melek huruf serta kombinasi angka partisipasi sekolah, dan pengeluaran per kapita. Tingkat IPM yang tinggi menandakan bahwa masyarakat memiliki

tingkat pendidikan yang baik, standar hidup yang tinggi dan kesehatan yang memadai. Berdasarkan hasil yang didapat bahwa hubungan IPM dan penawaran tenaga kerja DIY tidak sesuai dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya terkait kenaikan IPM dapat mempengaruhi penawaran tenaga kerja yang tersedia. Ketidaksesuaian ini dapat disebabkan oleh SDM yang berkualitas tidak memberikan penawaran tenaga kerja di DIY dan kualitas SDM yang tercermin dalam IPM tidak sejalan dengan ketersediaan pekerjaan yang ada, sehingga tingginya angka IPM tidak mempengaruhi penawaran tenaga kerja yang ada. Hal ini ditegaskan oleh berkurangnya angka TPAK di DIY pada 2018 – 2022 (BPS, 2023). Faktor lainnya dapat berupa adanya penurunan penawaran tenaga kerja selama penduduk usia kerja karena memutuskan untuk melanjutkan pendidikan daripada memasuki pasar tenaga kerja dan begitu juga halnya dengan ibu rumah tangga memutuskan mengurus rumah tangga daripada memasuki pasar tenaga kerja.

Sejalan dengan hasil penelitian Murialti Neng (2019) mengenai penawaran tenaga kerja bahwa IPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penawaran tenaga kerja.

3) Hubungan Variabel pertumbuhan PDRB terhadap Penawaran Tenaga Kerja DIY

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa pertumbuhan PDRB secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penawaran tenaga kerja DIY. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan PDRB DIY tidak dapat mempengaruhi jumlah penawaran tenaga kerja DIY yang ada (bersifat tetap).

Pertumbuhan PDRB dikatakan sebagai salah satu parameter pokok untuk mengevaluasi keadaan ekonomi di suatu daerah dalam

suatu jangka waktu tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Berdasarkan hasil yang didapati bahwa korelasi antara pertumbuhan PDRB dan penawaran tenaga kerja DIY tidak sesuai dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa meningkatnya jumlah penawaran tenaga kerja didorong oleh bertambahnya *output* barang dan jasa (PDRB). Hal ini dapat disebabkan oleh struktur ekonomi DIY yang tidak memberikan dukungan terhadap peningkatan lapangan kerja sehingga angka pertumbuhan PDRB tidak mempengaruhi penawaran tenaga kerja DIY atau bersifat tetap. Ketika peningkatan *output* barang dan jasa diikuti oleh kenaikan penggunaan teknologi dalam memproduksinya, maka penawaran tenaga kerja yang tersedia akan bersifat tetap (tidak terpengaruh).

Pada konteks ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan dapat merujuk pada faktor pendorong mengenai kontribusi tertinggi sektor ekonomi terhadap pertumbuhan PDRB DIY yang bersifat padat modal, salah satunya adalah sektor transportasi dan pergudangan (Bappeda, 2016). Menurut BPS (2023), sektor transportasi dan pergudangan diidentifikasi sebagai sektor dengan kontribusi tertinggi terhadap pertumbuhan PDRB tahun 2022. Kontribusi sektor yang cenderung memerlukan lebih sedikit tenaga kerja dapat menjelaskan mengapa pertumbuhan PDRB tidak berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja di DIY. Faktor lainnya dapat dipengaruhi oleh angka indikator PDRB tidak hanya dihasilkan dari penduduk yang bekerja saja melainkan faktor lain, seperti kondisi perekonomian dunia dan kondisi politik di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ramadhan Bagas Aji (2023) bahwa PDRB tidak mempengaruhi penawaran tenaga kerja di Provinsi Riau.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan penggunaan data sekunder mengenai pengaruh variabel jumlah penduduk, IPM dan pertumbuhan PDRB sebagai variabel independen terhadap penawaran tenaga kerja DIY (variabel dependen) dalam kurun waktu 15 tahun (2008 – 2022), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel jumlah penduduk secara parsial berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja DIY tahun 2008 - 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika jumlah penduduk mengalami kenaikan maka dapat mengakibatkan penurunan dalam jumlah penawaran tenaga kerja DIY, sehingga menandakan ketidaksesuaian dengan hipotesis yang ada karena memiliki korelasi negatif.
- 2) Variabel IPM secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penawaran tenaga kerja DIY tahun 2008 - 2022. Hal ini menyiratkan bahwa kenaikan tingkat IPM tidak memberikan pengaruh pada jumlah penawaran tenaga kerja DIY (bersifat tetap), sehingga menunjukkan ketidaksesuaian dengan hipotesis yang ada karena tidak memiliki pengaruh yang signifikan.
- 3) Variabel pertumbuhan PDRB secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penawaran tenaga kerja DIY tahun 2008 – 2022. Dapat dikatakan bahwa angka pertumbuhan PDRB tidak memberikan pengaruh pada jumlah penawaran tenaga kerja DIY (bersifat tetap), sehingga menandakan ketidaksesuaian dengan hipotesis yang ada karena tidak adanya pengaruh yang signifikan.
- 4) Variabel jumlah penduduk, IPM dan pertumbuhan PDRB secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel penawaran tenaga

kerja di DIY tahun 2008 – 2022. Berdasarkan hasil ini, bahwa secara simultan variabel independen (jumlah penduduk, IPM dan pertumbuhan PDRB) memberikan pengaruh terhadap jumlah penawaran tenaga kerja DIY. Hal ini menunjukkan kesesuaian hasil penelitian dengan hipotesis yang ada.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dipaparkan, maka dapat diketahui implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan dukungan terhadap peningkatan daya saing IKM (Industri Kreatif Menengah) DIY. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta (2022) menyatakan bahwa 40% industri kreatif di Yogyakarta terletak pada sektor pangan dan minuman, disusul kerajinan sebesar 19% dan sektor-sektor industri kreatif lainnya. Berkembangnya IKM DIY dapat mendukung bertambahnya lapangan kerja yang tersedia, serta meningkatkan kemudahan akses angkatan kerja terhadap dunia kerja.
- 2) Perlu ditingkatkan pemahaman masyarakat DIY mengenai kewirausahaan dan industri kreatif agar mendukung bertambahnya lapangan kerja yang tersedia, serta meningkatkan kemudahan akses angkatan kerja terhadap dunia kerja dengan penyediaan bursa kerja dan informasi pasar kerja.
- 3) Perlu ditingkatkan kesadaran masyarakat DIY dan pelatihan yang berfokus pada kesesuaian keahlian dengan kualifikasi pekerjaan guna meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang ada (Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DIY, 2022).
- 4) Mendukung pencapaian produktivitas ekonomi yang lebih tinggi dengan berfokus pada sektor yang memiliki nilai tambah tinggi dan padat karya, serta penciptaan lapangan kerja yang layak (Bappeda, 2022).

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Lucky Radita. (2019). *Ilmu Kependudukan*. Malang: Wineka Media.
- Andayani, Widya dan Murjana Yasa. (2013). Pengaruh Upah, Modal Usaha, dan Nilai Produksi terhadap Penawaran Tenaga Kerja pada UMKM Sektor Riil. *E-Jurnal EP Unud*, 2(4), 202-206.
- Anzari, Diah Ayu. (2022). *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2020*. Universitas Islam Indonesia.
- Ardi, Annisyah Putri dan Yulhendri. (2019). Analisis Penawaran Tenaga Kerja di Sumatera Barat, *Jurnal Ecogen*, 2(4), 614-615.
- Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan RI. (2020). Belanja Negara dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Analisis Kointegrasi dan Kausalitas. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, 3(2), 106.
- Badan Pusat Statistik. (2008). *Pedoman Praktis Perhitungan PDRB Kabupaten/Kota*. Jakarta: BPS.
- _____. (2008). *Pertumbuhan Ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2008*.
<https://yogyakarta.bps.go.id/pressrelease/2008/05/15/578/pertumbuhan-ekonomi-provinsi-d-i--yogyakarta-tahun-2008-sebesar-5-02-persen.html#:~:text=Besaran%20PDRB%20Provinsi%20DIY%20pada,mencapai%20Rp%2019%2C21%20triliun>
- _____. (2011). *Ketenagakerjaan Penduduk Indonesia: Hasil Sensus Penduduk 2010*. Jakarta: BPS.
- _____. (2015). *Indeks Pembangunan Manusia 2014 Metode Baru*.
<https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/254a4-ipm-2014-bps.pdf>
- _____. (2015). *Jumlah Laki-laki Pencari Pekerjaan Berdasar Pendaftaran, 1999-2015*.
<https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/6/120/1/jumlah-laki-laki-pencari-pekerjaan-berdasar-pendaftaran.html>
- _____. (2015). *Jumlah Perempuan Pencari Pekerjaan Berdasar Pendaftaran, 1999-2015*.
<https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/6/116/1/jumlah-perempuan-pencari-pekerjaan-berdasar-pendaftaran.html>
- _____. (2019). *Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2019*. Surabaya: BPS.
- _____. (2020). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut Lapangan Usaha*. Jakarta: PT Citra Mawana Patamaro.
- _____. (2020). *Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2020*. Surabaya: BPS.
- _____. (2021). *Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2021*. Surabaya: BPS.
- _____. (2022). *[Metode Baru] Indeks Pembangunan Manusia, 2010-2022*.
<https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/26/316/1/-metode-baru-indeks-pembangunan-manusia.html>
- _____. (2022). *Jumlah Penduduk Menurut Provinsi di Indonesia (Ribu Jiwa)*.

- <https://sulut.bps.go.id/indicator/12/958/1/jumlah-penduduk-menurut-provinsi-di-indonesia.html>
- _____. (2022). *Keadaan Ketenagakerjaan D.I. Yogyakarta Agustus 2022*.
<https://yogyakarta.bps.go.id/pressrelease/2022/11/07/1236/keadaan-ketenagakerjaan-d-i-yogyakarta-agustus-2022.html>
- _____. (2022). *Pencari Kerja Terdaftar 2018-2021*.
<https://jateng.bps.go.id/indicator/6/701/1/pencari-kerja-terdaftar.html>
- _____. (2022). *Pencari Kerja Terdaftar, Lowongan Kerja Terdaftar, dan Penempatan/Pemenuhan Tenaga Kerja Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi DKI Jakarta 2018-2021*.
<https://jakarta.bps.go.id/indicator/6/450/1/pencari-kerja-terdaftar-lowongan-kerja-terdaftar-dan-penempatan-pemenuhan-tenaga-kerja-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-kelamin-di-provinsi-dki-jakarta.html>
- _____. (2022). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut Lapangan Usaha*. Jakarta: BPS.
- _____. (2022). *Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2022*. Surabaya: BPS.
- _____. (2023). *Indeks Pembangunan Manusia 2022*.
<https://www.bps.go.id/publication/2023/05/16/ef80bec78ab91cb5b703b943/indeks-pembangunan-manusia-2022.html>
- _____. (2023). *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa), 2021-2023*.
<https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>
- _____. (2023). *Laju Pertumbuhan Penduduk (Persen), 2021 – 2023*.
<https://www.bps.go.id/indicator/12/1976/1/laju-pertumbuhan-penduduk.html>
- _____. (2023). *[Seri 2010] Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha D.I. Yogyakarta (Persen), 2023*.
<https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/52/258/1/-seri-2010-laju-pertumbuhan-produk-domestik-regional-bruto-menurut-lapangan-usaha-d-i-yogyakarta.html>
- _____. (2022). *Pencari Kerja Terdaftar Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah (Jawa), 2020-2022*.
<https://jateng.bps.go.id/indicator/6/1763/1/pencari-kerja-terdaftar-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-dan-jenis-kelamin-di-provinsi-jawa-tengah.html>
- _____. (2023). *Penduduk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020*. Yogyakarta: BPS.
- _____. (2023). *Persentase Angkatan Kerja Terhadap Penduduk Usia Kerja (TPAK) Menurut Golongan Umur (Persen)*.
<https://www.bps.go.id/indicator/6/714/1/persentase-angkatan-kerja-terhadap-penduduk-usia-kerja-tpak-menurut-golongan-umur.html>
- _____. (2023). *Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2023*. Surabaya: BPS.

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. (2016). *Analisis ICOR Sektoral Daerah Istimewa Yogyakarta 2011-2015*. Yogyakarta: Bappeda DIY.
- _____. (2017). *Analisis Makro Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Bappeda DIY.
- _____. (2022). *Sustainable Development Goals Pekerjaan dan Pertumbuhan Ekonomi*. <https://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/sdgs/detail/8-pekerjaan-yang-layak-dan-pertumbuhan-ekonomi>
- _____. (2022). *Data Vertikal Badan Pusat Statistik*. https://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/701-penduduk
- _____. (2023). *Data Sektoral Ketenagakerjaan*. https://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/266-data-sektoral-ketenagakerjaan
- Bidang Kajian Kebijakan dan Inovasi Administrasi Negara. (2018). *Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews*. <https://aceh.lan.go.id/wp-content/uploads/2018/10/Modul-Eviews-.pdf>
- Borjas, George J. (2016). *Labor Economics*. New York: McGraw-Hill Education.
- Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian. (2022). *Analisis Ketenagakerjaan Kota Yogyakarta Tahun 2021*. <https://dinkominfo.jogjakota.go.id/assets/instansi/dinkominfo/files/analisis-ketenagakerjaan-kota-yogyakarta-tahun-2021-10651.pdf>
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta. (2022). *Pengembangan IKM DIY Melalui Pemanfaatan Dana Keistimewaan*. <https://disperindag.jogjaprov.go.id/pengembangan-ikm-diy-melalui-pemanfaatan-dana-keistimewaan-artikel-9f61408e3afb633e50cdf1b20de6f466>
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2022). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah*. https://nakertrans.jogjaprov.go.id/website/wp-content/uploads/2023/06/LKjIP_2022_Disnakertrans_DIY.pdf
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jawa Barat. (2023). *Jumlah Pencari Kerja Terdaftar Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat*. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-pencari-kerja-terdaftar-berdasarkan-jenis-kelamin-dan-kabupatenkota-di-jawa-barat>
- Ehrenberg, Ronald G. dan Robert S. Smith. (2011). *Modern Labor Economics Theory and Public Policy*. London: Pearson Education.
- Feriyanto, Nur. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Gaol, Marlindo L., Rita Yani I., & Yusni Maulida. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja di Provinsi Riau. *JOM FEB*, 7(2), 2-13.
- Gatiningsih & Eko Sutrisno. *Modul Mata Kuliah Kependudukan dan Ketenagakerjaan*. Sumedang: Fakultas Manajemen Pemerintahan IPDN.
- Guszalina, Suci, Sri Endang Kornita, & Yusni Maulida. (2022). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan di Provinsi Riau. *E-QIEN: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(4), 697-698.

- Hamid, Rahmad Solling, Samsul Bachri, Salju, & Muhammad Ikbil. (2020). *Panduan Praktis Ekonometrika Konsep Dasar dan Penerapan Menggunakan Eviews 10*. Serang: CV. AA. Rizky.
- Hanson, Gordon H. (2005). *Emigration, Labor Supply, and Earnings in Mexico*. University of Chicago Press.
- Janie, Dyah Nirmala Arum. (2012). *Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.
- Kementrian Perindustrian. (2003). *UU Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003*. https://kemenperin.go.id/kompetensi/UU_13_2003.pdf
- Maghfirah, Husnul & T. Zulham. (2016). Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja Wanita di Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 3(2), 71-75.
- Mankiw, N. Gregory, Euston Quah, & Peter Wilson. (2014). *Principles of Economics: An Asian Edition*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marhaeni, A.A.I.N. (2018). *Pengantar Kependudukan Jilid 1*. Denpasar: CV. Sastra Utama.
- Murialti, Neng. (2019). Fakto-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja di Provinsi Riau Tahun 2000-2018. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 9(2), 265-271.
- Nurhardiansyah Agam, Nanik Istiyani dan Fajar Wahyu P. (2017). Pengaruh IPM, PDRB, UMP dan Inflasi terhadap Kesempatan Kerja di Pulan Jawa Tahun 2006-2015. *Journal Ekuilibrium*, II(2), 57-60.
- Patriansyah, Rian. (2018). Pengaruh Penduduk, UMR, PDRB dan Inflasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah Tahun 2011 - 2016. *Universitas Islam Indonesia*, 4-9.
- Pramusinto, Novia Dani, & Akhmad Daerobi. (2019). Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja serta Pengangguran di Indonesia. *Seminar Bisnis Magister Manajemen*, 233-234.
- Prayogo, Imam & Maulidiah Indira H. (2022). Analisis Pengaruh IPM, Upah Minimum, PDRB Dan Jumlah Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Yogyakarta Tahun 2018-2021. *Journal of Management & Business*, 5(2), 78-84.
- Priadana, Sidik & Denok Sunarsi. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books.
- Purnomo, Rochmat Aldy. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: WADE Group.
- Putri, Eka, Eni Setyowati, & Imron Rosyadi. (2022). Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDRB), Upah Minimum Kota/Kabupaten (UMK), dan Indeks Perkembangan Manusia (IPM) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2019. *Journal of Economics and Business*, 6(2), 651-654.
- Ramdani, Andi N., Supadi Supadi & Nunik Kadarwati. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah 2014-2019. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 23(2), 21-29.
- Ramadhan, Bagas Aji. (2023). Analisis Pengaruh Populasi Penduduk, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap

- Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Banten Tahun 2017-2021. *Primanomics: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(3), 4-7.
- Sahir, Syafrida Hafni. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Salsabila, Syahnaz, Ade Sri Agustin, Shinta Kirana & Dedek Kustiawati. (2022). Analisis Penerapan Deret Ukur dalam Perhitungan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(8), 1298.
- Santoso, Rokhedi Priyo. (2012). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sari, Tri Kartika. (2017). *Determinan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2007-2016*. Universitas Islam Indonesia
- Satu Data Jakarta. (2023). *Pencari Kerja Terdaftar Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Provinsi DKI Jakarta*.
https://satudata.jakarta.go.id/open-data/detail?kategori=dataset&page_url=pencari-kerja-terdaftar-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-dan-jenis-kelamin-di-provinsi-dki-jakarta&data_no=1
- Simatupang, Apriani. (2021). Pemodelan Indeks Pembangunan Manusia dengan Metode MWD (Mackinnon, White and Davidson) Test (Studi Kasus: Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 147-148.
- Subri, Mulyadi. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Todaro, Michael P., & Stephen C. Smith. (2006). *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan, Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Triani, Mike & Elsa Andrisani. (2019). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk dan Upah terhadap Penawaran Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal Geografi*, 8(1), 49-50.
- Triningsih, Anna. (2020). *Hukum Ketenagakerjaan: Kebijakan dan Perlindungan Tenaga Kerja dalam Penanaman Modal*. Depok: Rajawali Pers.
- Utomo, Ciptadi Prasetyo. (2022). The Factors of Affecting Labor Absorption in Java Island. *Indonesian Journal of Development Economics*, 5(1), 1446-1451.
- Widarjono, Agus. (2018). *Analisis Regresi dengan SPSS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yunianto, Dwi. (2021). Analisis Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 688.

LAMPIRAN

Lampiran I. Hasil Uji MWD Log Linear

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,874891992
R Square	0,765435998
Adjusted R S	0,671610397
Standard Err	7855,71157
Observation	15

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	4	2013810397	503452599	8,1580719	0,00342768
Residual	10	617122043	61712204		
Total	14	2630932440			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95,0%</i>	<i>Upper 95,0%</i>
Intercept	186443,428	112881,2627	1,651677	0,129610	-65071,699	437958,555	-65071,699	437958,555
Z1	-7968,0379	2790,3053	-2,855615	0,017085	-14185,225	-1750,85031	-14185,22550	-1750,85031
X1	-0,1237	0,0273	-4,528001	0,001095	-0,184592	-0,0628372	-0,1845922	-0,0628372
X2	3566,0397	2206,8932	1,615864	0,137196	-1351,2248	8483,304	-1351,225	8483,304
X3	1890,7779	1081,5768	1,748168	0,111009	-519,12535	4300,681	-519,125	4300,681

Lampiran II. Hasil Uji MWD Linear

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,90439833
R Square	0,81793633
Adjusted R Square	0,74511087
Standard Error	6920,96239
Observations	15

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	4	2151935235	537983809	11,2314603	0,00101814
Residual	10	478997204	47899720,4		
Total	14	2630932440			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95,0%</i>	<i>Upper 95,0%</i>
Intercept	180495,562	99124,188	1,82090331	0,09863128	-40366,892	401358,016	-40366,892	401358,016
X1	-0,178	0,0335	-5,3229615	0,00033632	-0,2531843	-0,1037677	-0,2531843	-0,1037677
X2	6174,393	2197,64636	2,80954788	0,01848922	1277,73144	11071,0539	1277,73144	11071,0539
X3	3856,486	1154,5812	3,34015978	0,00748849	1283,91846	6429,05293	1283,91846	6429,05293
Z2	3,944	1,0779541	3,65918376	0,00439501	1,54260073	6,34626358	1,54260073	6,34626358

Lampiran III. Hasil Regresi Berganda Semi Log

Dependent Variable: LOGPENAWARANTENAGAKERJA

Method: Least Squares

Date: 01/19/24 Time: 16:16

Sample: 1 15

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	155.1293	51.16108	3.032173	0.0114
LOGJP	-9.854828	3.782670	-2.605257	0.0245
IPM	0.044671	0.095906	0.465780	0.6505
PDRB	0.048136	0.048639	0.989657	0.3436
R-squared	0.579243	Mean dependent var		9.930169
Adjusted R-squared	0.464492	S.D. dependent var		0.491971
S.E. of regression	0.360017	Akaike info criterion		1.017847
Sum squared resid	1.425735	Schwarz criterion		1.206661
Log likelihood	-3.633856	Hannan-Quinn criter.		1.015836
F-statistic	5.047793	Durbin-Watson stat		1.392786
Prob(F-statistic)	0.019355			

Lampiran IV. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 01/19/24 Time: 16:16
Sample: 1 15
Included observations: 15

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2617.456	302917.7	NA
LOGJP	14.30859	378139.0	3.015043
IPM	0.009198	6505.976	3.019091
PDRB	0.002366	7.353801	1.155646

Lampiran V. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.399738	Prob. F(3,11)	0.7560
Obs*R-squared	1.474538	Prob. Chi-Square(3)	0.6882
Scaled explained SS	0.292835	Prob. Chi-Square(3)	0.9614

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID^2
 Method: Least Squares
 Date: 01/19/24 Time: 16:17
 Sample: 1 15
 Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.625005	12.87184	-0.670068	0.5166
LOGJP	0.697475	0.951698	0.732874	0.4790
IPM	-0.023384	0.024129	-0.969099	0.3533
PDRB	0.001672	0.012237	0.136660	0.8938
R-squared	0.098303	Mean dependent var		0.095049
Adjusted R-squared	-0.147615	S.D. dependent var		0.084552
S.E. of regression	0.090578	Akaike info criterion		-1.742027
Sum squared resid	0.090249	Schwarz criterion		-1.553214
Log likelihood	17.06521	Hannan-Quinn criter.		-1.744039
F-statistic	0.399738	Durbin-Watson stat		1.158970
Prob(F-statistic)	0.755966			

Lampiran VI. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.780296	Prob. F(2,9)	0.4870
Obs*R-squared	2.216627	Prob. Chi-Square(2)	0.3301

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 01/19/24 Time: 16:18
Sample: 1 15
Included observations: 15
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-32.66236	59.46713	-0.549251	0.5962
LOGJP	2.144718	4.293030	0.499581	0.6294
IPM	0.003369	0.097994	0.034375	0.9733
PDRB	0.001831	0.051042	0.035867	0.9722
RESID(-1)	0.282679	0.441858	0.639751	0.5383
RESID(-2)	0.414844	0.407575	1.017835	0.3353

R-squared	0.147775	Mean dependent var	3.31E-14
Adjusted R-squared	-0.325683	S.D. dependent var	0.319121
S.E. of regression	0.367431	Akaike info criterion	1.124609
Sum squared resid	1.215047	Schwarz criterion	1.407829
Log likelihood	-2.434569	Hannan-Quinn criter.	1.121592
F-statistic	0.312119	Durbin-Watson stat	1.624378
Prob(F-statistic)	0.893602		